

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN MEMBACA PADA  
SISWA KELAS III SDN 005 SAMARINDA KOTA  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2024/2025**

**SKRIPSI**



**OLEH :  
DELFIA FAIRA  
2186206006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA  
2025**

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN MEMBACA PADA  
SISWA KELAS III SDN 005 SAMARINDA KOTA  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2024/2025**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas  
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*



**OLEH:**

**DELFA FAIRA  
NPM: 2186206006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**

**2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN MEMBACA PADA  
SISWA KELAS III SDN 005 SAMARINDA KOTA  
SAMARINDA TAHUN 2024/2025**

### PROPOSAL SKRIPSI

**DELFA FAIRA  
NIM. 2186206006**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
Kamis, 20 Februari 2025

Pembimbing I



Dr. Nur Agus Salim, M.Pd  
NIDN. 1111088402

Pembimbing II



Eka Selvi Handayani, SPd., M.Pd  
NIDN. 1116098602

Mengetahui  
Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, SPd., M.Pd  
NIK. 2016.089.215

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Delfia Faira  
NPM : 2186206006  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Membaca  
Pada Siswa Kelas III SDN 005 Samarinda Kota  
Tahun Pembelajaran 2024/2025

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 13 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



DelfiaFaira  
NPM. 2186206006

**HALAMAN PENGESAHAN**

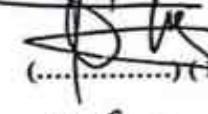
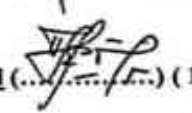
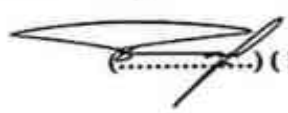
**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN MEMBACA PADA  
PADA SISWA KELAS III DI SDN 005 SAMARINDA KOTA TAHUN  
PEMBELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

**DELFA FAIRA  
NPM 2186206006**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama  
Mahakam Samarinda  
Tanggal: 13 Agustus 2025

**TIM PENGUJI**

|              |                                                                                           | Tanda Tangan                                                                         | Tanggal |
|--------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Ketua        | : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> (.....) ( 13 Agustus 2025 )<br>NIDN. 1119098902   |   |         |
| Pembimbing 1 | : <u>Dr. Nur Agus Salim, M.Pd</u> (.....) ( 13 Agustus 2025 )<br>NIDN. 1111088402         |  |         |
| Pembimbing 2 | : <u>Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd</u> (.....) ( 13 Agustus 2025 )<br>NIDN. 1116098602 |  |         |
| Penguji      | : <u>Samsul Adianto, M.Pd.</u> (.....) ( 13 Agustus 2025 )<br>NIDN. 1104129201            |  |         |

Samarinda, 13 Agustus 2025  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
Dekan Fkip

  
Dr. Nur Agus Salim, M.Pd  
NIK. 2022.084.293

## RIWAYAT HIDUP



Delfia Faira lahir pada tanggal 14 September 2002 di Kota Samarinda. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak M.Tang dan Ibu Ainun dan memiliki satu saudara perempuan yang bernama Devani Zahwa. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2008 di SDN 008 Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur.

Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Sandaran dan lulus pada tahun 2017. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 8 Berau dan lulus pada tahun 2020. Jenjang pendidikan tinggi dimulai pada tahun 2021, penulis resmi terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar. Kemudian pada tahun 2024 bulan Agustus penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kutai Lama Kec. Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Pada bulan September sampai bulan November 2024 penulis mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 005 Samarinda Kota.

### **Motto**

"Hidup dengan tujuan, bergerak dengan usaha, bukan hanya menanti harapan."

“ Percayalah bahwa hidup bukan sekadar menunggu keajaiban, melainkan menata langkah dengan teliti, berusaha dengan sepenuh hati, dan tetap rendah hati dalam setiap pencapaian. Bagiku, tujuan hanyalah arah, sementara usaha dan ketekunanlah yang benar-benar menuntun perjalanan hidup “

## **Halaman Persembahan**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk sosok yang paling menyanyangi, Almarhum Kakek dan Nenek tercinta yaitu Kakek Masruddin dan Nenek Hadijah yang selalu memberikan peluk hangat dikala pulang ke rumah lepas dari perantauan mengejar pendidikan, untuk kakek walaupun tidak bisa selalu kebersamai sampai titik ini tapi semua perjuangan dan doa selalu penulis panjatkan buat beliau yang paling penulis sayang, teruntuk nenek yang sampai sekarang selalu ada untuk penulis semoga sehat selalu panjang umur terus kebersamai penulis selamanya. Sosok yang paling peduli yaitu Bapak M.tang, Untuk pintu surga ku Ibu Ainun, cintamu tiada syarat, doamu tanpa henti. Dalam setiap lelahku, ada pelukanmu yang menenangkan, ada keyakinanmu yang membuatku terus melangkah. Tante Ratna dan tante Fitriani dan om Suprianto yang selalu ada dibelakang mendorong semangat jika semua sudah menjatuhkan semangat penulis buat maju meski disamping itu tidak semua mereka bisa mengerti keinginan penulis tapi berkat mereka aku di titik yang jauh lebih kuat saat ini. Terakhir teruntuk teman-teman penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah banyak membantu penulis diperantauan kelak akan berpisah masing-masing diperjalanan kehidupan kita semoga saling mengingat dan saling menyayangi walaupun sudah terpisah oleh jarak dan kehidupan baru.

Skripsi ini bukan hanya milik penulis, tetapi milik kalian yang selalu ada dalam hidupku, yang menjadikan kuat dan mampu menyelesaikannya. Tanpa kalian, perjalanan ini takan sekuat ini dan tanpa kalian, hasilnya takan seperti ini. Terimakasih, dengan segenap cinta dan kasih sayang dan hormat.

~Delfia Faira~

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Swt atas Ridho-nya peneliti dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab keterlambatan Membaca Pada Siswa Kelas III SD Negeri 005 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2024/2025”

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman , M.Pd.,M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain , M.pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM, Keuangan Universita Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M,Si., selaku Wakil Rektor Bidang Kemanusiaan, Alumni, Lembaga Kerjasama – Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, SPd., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memotivasi dan memberi dorongan kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

6. Ibu Mahkama Brantasari, S.Pd.,M.Pd wakil dekan fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan motivasi serta dorongan kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik
7. Ibu Dr.Ratna Khairunnisa,S.Pd.,Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan motivasi serta dorongan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Dr. Nur Agus Salim, SPd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan kritik dan saran, bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Eka Selvi Handayani, SPd.,M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi kritik dan Saran ,bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Samsul Adianto, MPd selaku Dosen Penguji penulis yang telah memberi kritik dan saran,bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Aurora Nasiah Tulak Palinggi,S.pd Selaku Wali Kelas III Sekolah Dasar Negeri 005 Samarinda Kota yang telah memberikan kritik dan saran, bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kedua orang tua saya yang tercinta Bapak M. Tang, Ibu Ainun dan keluarga saya yang selalu memberikan doa, dukungan, finansial selama peneliti berkuliah hingga sampai detik ini.
13. Sahabat-Sahabat seperjuangan saya Nadia Rahma, Eka Agustina, Intan Nur Safikah, Nur Laily Sephianty, Wirani Krisfransiska dan Desi Novita yang membersamai, mendukung dan memberi bantuan kepada peneliti.
14. Teman-teman seperjuangan mahasiswa angkatan 2021 yang juga membersamai memberi bantuan dan saran kepada Penulis.
15. Dan terakhir kepada penulis karya tulis ini yaitu saya sendiri, terima kasih untuk tidak menyerah dan mampu sampai pada titik ini walau lelah sering datang dan sempat berfikir untuk menyerah tetapi tetap memilih berjalan dan mengikuti alurnya pahit manis perjalanan menyelesaikan skripsi ini,selamat atas pencapaiannya, Delfia Fair

Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membantu pembaca untuk dijadikan bahan referensi. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, serta masih banyak kekurangan. Namun, Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Samarinda, 13 Agustus 2025

Peneliti

## ABSTRAK

**Delfia Faira, 2025.** *Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Membaca Sekolah*

*Dasar Negeri 005 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2024/2025.* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I Dr.Nur Agus Salim, M.Pd.dan Pembimbing II Eka Selvi Handayani, S.Pd.,M.Pd.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih ditemukannya siswa kelas III yang mengalami keterlambatan membaca di SDN 005 Samarinda Kota.Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor Penyebab Keterlambatan Membaca Sekolah Dasar Negeri 005 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2024/2025. Fokus utama dari penelitian ini adalah apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas,peserta didik, serta orang tua peserta didik. Teknik triangulasi sumber digunakan untuk mendukung keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu 1) faktor internal meliputi rendahnya minat membaca, kurangnya motivasi belajar, rendahnya rasa percaya diri, serta lambatnya penguasaan huruf dan suku kata. 2) faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua di rumah, keterbatasan bahan bacaan, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta kurang optimalnya program literasi di sekolah.Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan kerja sama antar guru, orang tua, dan sekolah dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta menyediakan lingkungan belajar yang mendukung agar kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara optimal.

**Kata Kunci:** *Analisis Faktor Keterlambatan Membaca ; Sekolah Dasar.*

## ABSTRACT

**Delfia Faira. 2025.** *An Analysis of Factors Causing Reading Delays at State Elementary School 005 Samarinda Kota in the 2024/2025 Academic Year.* Undergraduate Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. Advisor I: Dr. Nur Agus Salim, M.Pd.; Advisor II: Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd.

This research was motivated by the fact that there are still third-grade students who experience reading delays at State Elementary School 005 Samarinda Kota. The purpose of this study is to analyze the factors causing reading delays among elementary school students. The main focus of this research is to identify the factors that contribute to difficulties in learning to read. This study employed a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects included classroom teachers, students, and students' parents. Data validity was ensured through source triangulation techniques. The results of the study indicate that there are still several students who experience difficulties in reading. These difficulties are caused by two main factors: (1) internal factors, including low interest in reading, lack of learning motivation, low self-confidence, and slow mastery of letters and syllables; and (2) external factors, including lack of parental attention and assistance at home, limited reading materials, less varied teaching methods, and suboptimal literacy programs at school. Based on the findings, collaboration among teachers, parents, and schools is needed to provide guidance, motivation, and a supportive learning environment in order to improve students' reading skills optimally.

**Keywords:** *Reading Delay Causal Factors ; Elementary School.*

## DAFTAR ISI

|                                                |             |
|------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                     | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>                | <b>ii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                     | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                         | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                   | <b>ix</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                  | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                | 1           |
| B. Identifikasi Masalah .....                  | 5           |
| C. Rumusan Masalah.....                        | 5           |
| D. Tujuan Penelitian .....                     | 5           |
| E. Kegunaan Penelitian .....                   | 6           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>              | <b>7</b>    |
| A. Deskripsi Kontekstual.....                  | 7           |
| B. Kajian Penelitian Relevan .....             | 15          |
| C. Alur Pikir .....                            | 17          |
| D. Pertanyaan Penelitian .....                 | 18          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>         | <b>19</b>   |
| A. Jenis Penelitian .....                      | 19          |
| B. Waktu & Lokasi Penelitian.....              | 20          |
| C. Sumber Data .....                           | 20          |
| D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data ..... | 22          |
| E. Keabsahan Data .....                        | 27          |
| F. Analisis Data.....                          | 27          |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                     | <b>42</b>   |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                           |             |

## DAFTAR GAMBAR

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian..... | 18 |
|---------------------------------------|----|

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                                 |    |
|---------------------------------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 : Tabel pedoman wawancara .....                                      | 47 |
| Lampiran 2 : Panduan wawancara .....                                            | 52 |
| Lampiran 3 : Panduan wawancara .....                                            | 58 |
| Lampiran 4 : Panduan wawancara .....                                            | 60 |
| Lampiran 5 : Panduan Observasi .....                                            | 62 |
| Lampiran 6 : Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa.....                    | 66 |
| Lampiran 7 : Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Orang Tua Siswa.....          | 70 |
| Lampiran 8 : Tabel Kisi-kisi Instrumen penelitian.....                          | 74 |
| Lampiran 9 : Panduan Observasi.....                                             | 75 |
| Lampiran 10 : Panduan Dokumentasi.....                                          | 78 |
| Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian.....                                        | 79 |
| Lampiran 12 : Surat Balasan Penelitian.....                                     | 80 |
| Lampiran 13 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....               | 81 |
| Lampiran 14 : Foto kegiatan Observasi dan Wawancara Pada Setiap Penelitian..... | 85 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan membaca adalah landasan dalam memahami materi dalam pembelajaran, sebab kemampuan baca merupakan landasan memahami materi pelajaran maka keterlambatan membaca dapat berdampak negatif pada perkembangan akademik siswa. Pada tingkat pendidikan dasar, khususnya di kelas III, siswa diharapkan untuk menguasai keterampilan membaca dengan baik, baik membaca kata, kalimat maupun teks yang lebih kompleks. Namun tetap ada yang mendapatkan dilapangan, murid yang tertinggal keterlambatan pada kemampuan membaca.

Keterlambatan baca terhadap murid kelas III karena terkait sejumlah alasan antara lain adalah faktor internal, seperti perkembangan kognitif dan psikologis siswa yang belum matang, serta faktor eksternal, seperti kualitas pengajaran dan dukungan dari keluarga yang kurang. Selain dari faktor tersebut penggunaan teknik pembelajaran yang tak sejajar sama model pembelajaran siswa dan keterbatasan pendekatan pembelajaran yang tidak bervariasi juga dapat mempengaruhi keterlambatan baca terhadap murid.

Sebab itu, penjelasan hal-hal yang dipengaruhi keterlambatan baca terhadap murid kelas III sangat penting dengan menganalisis penyebab keterlambatan tersebut dapat mengetahui penyebab utama dari keterlambatan tersebut dan diperkirakan akan menemukan pilihan yang sesuai guna meningkatkan kemampuan membaca murid agar mereka tidak tertinggal dalam pencapaian akademik ke jenjang yang lebih tinggi.

Hal ini disebabkan oleh minat rendah siswa dalam membaca, baik di sekolah maupun di rumah. Faktor lingkungan, seperti hubungan keluarga, juga sangat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Melihat latar belakang orang tua siswa yang hanya lulusan SD dan sulit membaca membuat siswa susah untuk belajar di rumah.

Selain itu, kondisi ekonomi keluarga yang kurang memadai juga menghambat minat anak-anak dalam membaca, karena orang tua sering kali terlalu sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan tidak memperhatikan perkembangan anak-anak mereka di sekolah. Sebagian besar orang tua juga beranggapan bahwa jika anak-anak mereka sudah belajar di sekolah, mereka tidak perlu belajar di rumah. Selain itu, orang tua kurang memiliki motivasi yang cukup untuk mendorong dan memotivasi anak-anak mereka agar belajar dengan tekun.

Dengan Menurut Sinaga dkk. (2023), membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan memperluas wawasan, sedangkan keterampilan membaca adalah keterampilan yang membantu individu mengasah kemampuan berpikir, memperluas sudut pandang, dan memperluas wawasan mereka (Mustadi dkk., 2021).

Ada sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap keterlambatan membaca di kalangan siswa. Faktor intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak, yang berarti bahwa siswa mungkin lebih lambat dalam membaca dibandingkan teman-temannya. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam membaca, baik di sekolah maupun di rumah. Salah satu faktor yang secara signifikan memengaruhi kemampuan membaca siswa adalah lingkungan mereka, termasuk lingkungan keluarga. Siswa sulit belajar di rumah karena orang tua mereka hanya lulusan sekolah dasar dan mengalami kesulitan membaca (Nurmawati, 2023).

Faktor internal terdiri dari tiga kategori: prestasi akademik yang rendah; aspek sikap, seperti kondisi emosional dan perilaku yang tidak terkendali; serta aspek psikomotorik. Faktor eksternal pada dasarnya merujuk pada berbagai tantangan yang berasal dari luar diri siswa; hal ini mencakup lingkungan rumah, lingkungan sekitar, dan lingkungan sekolah (Dewi, 2023).

Perbedaan antara peneliti Nurmawati (2023) dengan peneliti Dewi (2023) Berada di variabelnya, Nurmawati (2023) Meneliti Faktor intelektual

dan faktor lingkungan sedangkan, Dewi (2023) Meneliti Faktor internal dan faktor eksternal. Dari kedua penelitian tersebut, peneliti tertarik menyatukan keempat faktor tersebut untuk lebih mengetahui kompleksitas apa yang mempengaruhi keterlambatan membaca pada siswa melalui pendekatan holistik dengan tempat penelitian di SD Negeri 005 Samarinda Kota.

Dengan analisis, siswa mana pun yang memiliki keterlambatan dalam membaca. Analisis ini perlu dilakukan untuk mencegah keterlambatan dan turunnya prestasi anak untuk ke tingkat yang lebih tinggi. Berdasarkan analisis sebelumnya dapat ditangkap bahwa membaca merupakan peran penting bagi kehidupan seorang individu, keterlambatan membaca adalah masalah besar yang dihadapi dunia pendidikan di sekolah dasar.

Proses meningkatkan manusia adalah belajar. Sepertinya pembelajaran sekolah belum berhasil mengatasi masalah belajar siswa. Guru sering mengabaikan kesulitan membaca siswa dan masalah lainnya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar seringkali tidak dipahami dengan baik oleh guru atau pendidik yang terlibat dalam proses pendidikan setiap hari. Perhatian guru yang aktif dan sebaliknya akan membantu siswa berkembang. Oleh karena itu, guru harus selalu melihat perkembangan siswa mereka (Windrawati et al., 2020).

Siswa yang mengalami keterlambatan membaca kebanyakan membaca dengan lambat dan kurang percaya diri, dari sekian siswa kebanyakan siswa yang mengalami kesulitan mengenali huruf dan kata sederhana. Dalam metode pengajaran yang digunakan guru didalam kelas masih berfokus pada penghafalan kata dan tidak mempraktikkan membaca yang menyenangkan, hal ini disebabkan kurangnya teknik pengajaran dengan menggunakan media visual atau permainan yang dapat menarik minat siswa.

Aktivitas membaca diluar jam sekolah siswa kurang karena disebabkan dengan kurangnya fasilitas membaca di rumah, kebanyakan orang tua tidak memperhatikan kegiatan membaca anak dan kurangnya

dukungan dari orang tua. Kurangnya kesadaran dari orang tua ini menyebabkan tidak berkembangnya akademik pada anak dan menyebabkan keterlambatan membaca pada anak.

Keterlambatan membaca sangat berpengaruh dalam peningkatan prestasi akademik, hal ini perlu untuk diteliti untuk mengidentifikasi metode yang efektif untuk memperbaiki kemampuan membaca anak-anak agar dapat mencapai akademik dalam meningkatkan prestasi dalam setiap pembelajaran. Dalam hal meningkatkan kemampuan membaca terdapat variabilitas yang dimana dapat membantu mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan pendidikan di antara siswa.

Pada penelitian ini akan memberikan wawasan terhadap orangtua dan guru mengenai bagaimana teknik dan dukungan yang efektif agar dapat berkontribusi dalam perkembangan literasi anak dari hasil penelitian ini dapat membantu perkembangan program literasi yang efektif. Dengan menyoroti literasi, penelitian ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca dalam meningkatkan kebiasaan membaca di kalangan siswa.

Sebagai seseorang Jika mereka ingin mengajarkan siswa mereka untuk menghindari keterlambatan membaca, guru harus tahu apa yang menyebabkan keterlambatan membaca mereka. Keterlambatan membaca pada siswa memiliki faktor penyebab yang berbeda-beda, dengan demikian hal yang menghambat keterlambatan membaca pada siswa sangat penting untuk diketahui. Maka penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan membaca Pada Siswa Kelas III SD Negeri 005 Samarinda Kota” penting dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Latar belakang yang telah diuraikan di atas menimbulkan beberapa masalah, di antaranya adalah:

1. Pengaruh sosial terhadap siswa yang kurang dalam interaksi dengan teman sebaya.

2. Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan individu seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan keluarga dalam aktivitas membaca.
3. Ketersediaan sumber belajar di rumah.
4. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mengenai strategi pembelajaran membaca yang kurang.
5. Kurang percaya diri dan mempunyai kecemasan saat mengikuti pembelajaran.
6. Siswa kelas III SD Negeri 005 Samarinda Kota belum menemukan penyebab keterlambatan membaca.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apa saja komponen internal yang menyebabkan siswa kelas III SD Negeri 005 Samarinda Kota mengalami keterlambatan membaca?
2. Apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca pada anak?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor pengaruh keterampilan membaca dan untuk mencegah keterlambatan membaca pada siswa khususnya di kelas III di SD Negeri 005 Samarinda.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Peneliti diharapkan dapat membantu banyak pihak secara teoritis dan praktis, termasuk:

1. Manfaat Teoritis  
Peneliti ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang bidang akademik untuk membantu orang berkembang.
2. Manfaat Praktis  
Ada keuntungan nyata bagi sekolah, pendidik, dan siswa:
  - a. Bagi Sekolah, memberikan masukan untuk sekolah agar lebih meningkatkan keterampilan membaca pada siswa.
  - b. Bagi Guru, dapat mengetahui penyebab keterlambatan membaca pada siswanya.

- c. Bagi Siswa, dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghindari keterlambatan membaca pada jenjang yang lebih tinggi.
- d. Bagi Peneliti, dapat dijadikan sebagai suatu pengalaman peneliti dan menjadi referensi untuk menambah wawasan mengenai keterlambatan membaca pada siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Kontekstual**

##### **1. Pengertian Membaca**

Salah satu kemampuan bahasa paling krusial yang wajib dikuasai anak SD adalah membaca. Begitu mereka paham dasar-dasarnya, anak-anak bakal lanjut ke tingkat lebih tinggi, di mana mereka bisa menangani bacaan yang lebih rumit dan panjang. Ini super penting buat siswa SD, karena bikin mereka baca lebih lancar sambil nangkep isi teks yang kompleks (Azzahra dkk., 2023).

Membaca itu nggak cuma ngomongin kata-kata di kertas doang; ada proses visual, pikiran yang bekerja keras, psikolinguistik, plus kesadaran diri soal cara baca. Secara visual, membaca artinya nerjemahin huruf atau simbol jadi suara; dari sisi kognitif, ini meliputi kenal kata, paham makna harfiah, interpretasi, baca kritis, sampe pemahaman yang kreatif.

Soedarsono (2020) bilang, membaca itu urusan rumit yang butuh banyak hal: paham konteks, bayangin cerita, amati detail, dan inget-inget. Dari situ, jelas kalau membaca bergantung tiga fondasi utama: pengkodean, dekode, plus pemahaman. Asih Riyanti (2021) jelasin, pengkodean itu nyatet apa yang ditulis penulis; dekode berarti baca dan pecahin kode tulisan itu; sementara pemahaman ya benar-bener ngerti isi teksnya.

##### **2. Tujuan dan Manfaat Membaca**

Membaca dimaksudkan untuk memperluas wawasan dan menambah kemampuan analisis dan evaluasi dalam pengambilan keputusan. Dalam membaca juga perlu pengembangan bahasa dimana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik dalam lisan maupun tulisan. Membaca juga dapat mengembangkan keterampilan praktis, meningkatkan kemampuan belajar, memperkuat daya ingat, dan memahami estetika penulisan yang baik dalam bahasa Indonesia.

Kemampuan membaca jadi kunci utama buat siswa biar bisa ikut serta penuh dalam belajar. Ini penting banget karena hampir semua aktivitas kelas melibatkan baca tulis (Fahrurrozi dkk., 2020). Inti dari membaca sebenarnya

pemahaman, bukan buru-buru selesai, dan kemampuan ini berarti bisa menangkap materi yang dibaca dengan benar (Gunarwati dkk., 2021).

Keterampilan membaca plus pemahamannya itu kemampuan seseorang nge-catch pesan di balik teks yang dibacanya (Dewi dkk., 2021). Pendidikan punya peran besar dalam hidup, soalnya lewat situ kita dapet ilmu dan bentuk karakter moral yang oke. Di sekolah, pendidikan bantu siswa berkembang, asal dikerjain serius biar lahir generasi yang berguna buat negara. Damayanti (2020) nyebutin, ngajar nggak segampang yang orang kira. Tapi, justru di situ guru tanamkan nilai-nilai moral ke anak didik.

### 3. Proses Membaca

Dalam diskusi teori membaca, ada empat teknik membaca umum:

1. Membaca nyaring (*oral reading*)
2. Membaca dalam hati (*silent reading*)
3. Membaca intensif (*intensive reading*)
4. Membaca ekstensif (*extensive reading*)

### 4. Tahapan Membaca (Teoritis)

Untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga dapat memahami, menghubungkan, dan mengaplikasikan isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari, tahapan membaca ini diperlukan.

1. Tahap pra-membaca: mempersiapkan peserta didik, memunculkan motivasi, dan membangun pengetahuan awal.
2. Tahap saat membaca: memahami isi bacaan melalui teknik membaca yang sesuai.
3. Tahap pasca membaca: melakukan refleksi, diskusi, dan evaluasi pemahaman.

Proses anak ngedapetin kemampuan baca tulisan reseptif itu dibagi jadi enam tahap. Tahap awal bangetnya adalah bedain tulisan sama gambar. Di sini, anak-anak udah hafal kata "gambar" dan "tulisan". Mereka mulai doyan banget sama buku cetak, sampe suka bawa-bawa ke mana-mana.

#### b. Tahap membaca pura-pura

Di tahap berpura-pura baca, anak-anak mulai paham kalau kata-kata di tulisan bisa diucapin dan bawa info penting. Namun, mereka mengucapkan

kata-kata tersebut tanpa memperhatikan teks tertulisnya. Anak-anak mulai tertarik pada jenis-jenis tulisan tertentu setelah melihat berbagai contoh tulisan di berbagai media.

c. Tahap membaca gambar

Anak-anak mulai perhatiin petunjuk visual yang mirip sama di foto, tapi belum jago ngerti simbol-simbol buat baca gambar. Mereka "baca" koran cuma dari gambarnya aja; label pun dibaca lewat barang dan gambar di situ. Mereka juga bisa ceritain info visual kayak gambar itu pake satu atau lebih kalimat.

d. Tahap membaca acak

Di fase membaca acak ini, anak-anak dibimbing lewat pertanyaan soal teks yang bikin mereka penasaran, kayak label, nama, atau judul. Mereka juga notice gaya tulisan, warnanya, dan ciri-ciri lain. Bisa diinget teksnya juga. Anak-anak kenal teks familiar, baca kata itu dulu sebelum nebak yang selanjutnya. Contohnya, "Harian Republika" dibaca jadi "koran Republika" gara-gara kata "Republika" udah akrab. Mereka udah bisa bedain huruf pertama. Hubungan sama teks di TV keliatan banget, misal nama stasiun, toko, majalah, merek sepatu, atau gadget. Anak-anak aktif nanya-nanya dan cepet kenalin teks. Saat ini, mereka yakin kata tertentu cuma buat benda spesifik aja. Kaget kalau coba gabung jadi suku kata, walau kadang salah.

e. Tahap lepas landas

Proses belajar baca itu punya tiga tahap utama: nyebut huruf satu-satu, ngucap suku kata, terus baca pelan tanpa nada. Tiap sub-tahap punya tanda-tanda halus tapi kentara. Pas tahap huruf per huruf, anak-anak bisa baca kata baru yang belum pernah ditemuin sebelumnya. Mereka jago gabungin huruf jadi suku kata terbuka, tapi suku kata tertutup belum bisa. Di sini, mereka mulai penasaran sama buku cerita dan simbol di dalemnya. Apa aja yang keliatan dibaca, cuma sering frustrasi kalau kebanyakan fokus huruf demi huruf buat kata baru. Tapi, udah bisa satuin suku kata jadi kata utuh.

Anak-anak ngucap suku kata tertutup cepet, tapi yang terbuka pelan-pelan. Nah, di tahap baca lambat tanpa intonasi, teks baru dibaca pelan, tapi kata familiar langsung lancar. Kadang mereka jeda bentar buat kata baru

yang bentuk atau artinya asing. Teks pendek belum langsung nyantol, tapi ulang-ulang bantu paham. Ritme kalimat belum natural, dan fokusnya masih di pengucapan teks doang.

f. Tahap independen

Kemampuan mereka dalam membaca kalimat (dengan tanda koma dan titik) telah mencapai tahap kemandirian, meskipun belum sempurna. Anak-anak membaca dengan cepat dan menggunakan intonasi yang tepat. Mereka telah menguasai penggunaan tanda baca untuk memahami makna teks yang telah mereka pelajari. Anak-anak secara aktif menggunakan keterampilan membaca mereka untuk membaca buku cerita yang menarik. Beberapa artikel pendek di koran.

a. Jenis membaca berdasarkan cara membaca

- 1) Membaca nyaring adalah membaca dengan suara keras
- 2) Membaca dalam hati adalah membaca tanpa mengeluarkan suara
- 3) Membaca ekstensif adalah membaca secara luas, misalnya membaca banyak teks dalam waktu singkat
- 4) Membaca intensif adalah membaca secara saksama dan teliti, misalnya membaca rincian-rincian penting dalam suatu teks
- 5) Membaca sekilas adalah membaca bagian-bagian penting, seperti judul, daftar isi, dan kata pengantar
- 6) Membaca cepat adalah membaca teks dengan cara cepat

b. Jenis membaca berdasarkan tujuan membaca

- 1). Membaca pemahaman berarti membaca dengan niat untuk memahami dan menguasai isi yang dibaca.
- 2). Membaca ide adalah membaca dengan tujuan menemukan, mengumpulkan, dan menggunakan ide-ide yang ditemukan.
- 3) Membaca teliti adalah membaca yang memerlukan pemutaran atau pembalikan.

6. Strategi Membaca

Guru bisa pake macem-macam pendekatan biar siswa sukses belajar baca dasar. Keberhasilan anak dalam baca itu tergantung banget sama cara guru ngajarnya. Banyak trik yang dipake:

a. Metode Eja

Metode eja itu pendekatan belajar yang fokus dengerin bunyi huruf buat kenalin kata. Dasarnya dari cara berbasis kata, di mana pembaca mulai nunjuk beberapa kata dulu. Metode literal kayak gini dipake. Siswa belajar tanda baca dan eja, termasuk paham huruf A sampe Z plus bunyi fonemnya. Jadi, intinya teknik eja ngajarin anak baca mulai dari ngucap huruf konsonan. Sebelum masuk SD, sebagian anak udah hafal alfabet, tapi belum bisa bikin kalimat bermakna. Misalnya, mereka kenal A, B, C, D, E, F, atau a, be, ce, de, e, ef. Cuma, huruf-huruf itu belum bisa disusun jadi kata, makanya orang dewasa di sekitar harus bantu tulis suku kata pake ejaan, atau pakai metode alfabetik/abjad.

b. Metode SAS

Metode Analisis dan Sintesis Struktural (SAS) itu cara ngajar baca-tulis yang mulai dari nunjukin kalimat utuh dulu, baru dipecah jadi huruf, kata, sama suku kata sendirian. Siswa liat kalimat lengkap, terus diurai ke kata dan huruf terpisah, lalu dirangkai lagi jadi satu. Ini bagian dari pendekatan SAS. Pas gambar dibaca dan ditulis, mekanismenya struktur (S), analisis (A), sintesis (S):

- 1) Proses Struktural (S): Gambar pembuka kalimat di kartu itu pelan-pelan dihapus, sampe siswa cuma liat kertas kalimat doang. Guru mulai ajarin baca diagram kalimat secara struktural.
- 2) Proses Analisis (A): Harapannya, siswa di tahap ini bisa bedain huruf-huruf di kalimat yang dibaca. Setelah lancar baca kalimat dari kartu, mereka mulai pecah kalimat jadi kata, kata ke suku kata, terus suku kata ke huruf.
- 3) Proses Sintesis (S): Siswa gabungin huruf dari suku kata jadi kata, kata ke kata lain, sampe jadi kalimat utuh, gara-gara udah kenal huruf-hurufnya.

### c. Metode Suku

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa "kata metode suku kata" adalah pendekatan yang digunakan untuk memulai pengajaran membaca dengan menyajikan kata yang disusun menjadi suku kata, kemudian suku kata tersebut disusun menjadi kata, dan akhirnya disusun menjadi kalimat.

Di tahap awal metode ini, siswa diajarkan kenalin suku kata dulu, lanjut ke rantai suku kata, baru satuin jadi kalimat biasa. Tahap selanjutnya, mereka belajar gabungin kata-kata.

### d. Metode Abjad

Metode abjad ini membantu siswa belajar membaca dengan memasukkan huruf dalam urutan abjad. Anak itu mengingat surat-surat itu dan dengan suara mengucapkannya dalam urutan abjad. Dalam beberapa kasus, anak-anak mengalami kesulitan membedakan huruf b, d, p, q, n, u, m, dan w. Oleh karena itu, guru harus mempraktekkan huruf ini berulang kali. Mereka juga dapat menggunakan berbagai warna untuk setiap huruf. Siswa diminta untuk membiasakan diri dengan suku kata dengan menggabungkan beberapa huruf yang sudah mereka ketahui.

## 7. Keterlambatan Membaca

Kegiatan pembelajaran membaca anak tidak semudah yang dipikirkan. Meskipun guru yang sama memberikan materi belajar membaca kepada siswa yang sama, kemajuan dalam pembelajaran membaca mereka berbeda. Ada beberapa siswa dalam satu kelas yang mampu membaca dengan cepat; namun, beberapa siswa masih menghadapi kesulitan, dan beberapa bahkan tidak dapat merangkai huruf satu untuk membentuk kata.

Siswa mengalami keterlambatan membaca permulaan karena kesulitan dalam belajar membaca. Salah satu istilah untuk kesulitan membaca adalah disleksia, atau disleksia, yang berasal dari bahasa Yunani dan berarti kesulitan membaca. Dalam kedokteran, disleksia adalah istilah yang umum digunakan untuk gangguan fungsi neurofisiologis.

## 8. Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Membaca

Faktor-faktor berikut dapat menyebabkan keterlambatan membaca pada anak:

a. Faktor internal terdiri dari:

- 1). Faktor fisik nyangkut ke kesehatan tubuh seseorang. Kalau sakit, proses belajar terganggu parah. Buat baca efektif, ya harus jaga kondisi fisik tetap oke.
- 2) Semua aspek psikologis saling kait mengkait. Termasuk kecerdasan, konsentrasi, minat baca, bakat, motivasi, kematangan, sampe kesiapan mental.

b. Faktor eksternal terdiri dari:

- 1) Faktor lingkungan keluarga yang bikin siswa susah baca meliputi latar belakang keluarga, cara didik anak di rumah, dan perlakuan sehari-hari. Peran orang tua paling gede, yang seharusnya perhatiin perkembangan, nemenin, dan kasih nasihat. Anak yang ditemenin orang tua pas belajar rumah bakal lebih lancar, soalnya ortu ikut campur prosesnya. Plus, semangatnya naik gara-gara sering ditemenin.
- 2) Pendidikan dipengaruhi banyak hal, kayak metode ngajar, kurikulum, relasi guru-siswa, disiplin sekolah, alat bantu belajar, dan jam sekolah. Belum lagi standar pelajaran soal ukuran, kondisi bangunan, cara belajar, tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat itu pengaruh luar karena siswa hidup di tengah masyarakat. Contoh: aktivitas sosial, temen bergaul, gaya hidup.

## **B. Kajian Penelitian Relevan**

Berikut ini adalah beberapa temuan penelitian sebelumnya yang relevan dan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. “Analisis Faktor Keterlambatan Membaca pada Siswa SD Kelas V “Oleh Nurmawati, pada tahun (2023). Riset ini bahas semua aspek yang ngaruh ke keterlambatan baca siswa SD. Pake pendekatan kualitatif studi kasus buat dalemin situasi atau makna subjek. Dari wawancara sama siswa kelas V yang susah baca, guru dan orang tua paham ada banyak faktor penyebabnya. Faktor intelektual kayak tingkat kecerdasan bikin lambat baca, gara-gara minat rendah di sekolah atau rumah. Lingkungan dan hubungan keluarga juga berat banget

ngaruhnya. Bedanya sama penelitian lain di cara identifikasi faktor penyebab lambat baca siswa.

2. “Analisis faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas III SD Negeri Tambakrejo 01”, Oleh Mulatsih, dkk pada tahun 2023. Tujuan riset ini pelajari faktor penghambat belajar baca awal siswa kelas III SD Negeri Tambakrejo 01. Dilakuin deskriptif kualitatif, data dari observasi, wawancara, plus dokumentasi tes LKPD yang catat diskusi siswa pas pelajaran. Analisis datanya reduksi, presentasi, sampe kesimpulan. Temuannya, hambatan baca di sekolah itu faktor internal dan eksternal. Bedanya sama penelitian lain di tekanan faktor yang dibahas lebih dalam.
3. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada anak Usia Sekolah”. Oleh Nurani dkk, pada tahun 2021. Studi ini nyorot analisis kesulitan baca awal siswa kelas satu SD di Kabupaten Tasikmalaya. Pake pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpul lewat tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumennya lembar tes baca permulaan, observasi, plus dokumen pendukung. Hasilnya, sebagian besar siswa jago baca huruf vokal (43% kategori sangat mampu). Buat konsonan 35% cukup mampu, suku kata 46% cukup, dan kelancaran baca 32% cukup. Bedanya sama penelitian lain di usia anak plus komponen ukur keterlambatan bacanya.

### **C. Alur Pikir**

Kajian literatur terkini bilang faktor internal kayak motivasi belajar letoy, kognitif belum mateng, plus eksternal seperti dukungan keluarga minim dan fasilitas literasi sekolah kurang, jadi penyebab utama lambat baca siswa (Nurmawati et al., 2023; Gunarwati et al., 2021). Charmaz (2020) nyebut pendekatan konstruktivis pas banget buat teliti hambatan baca, soalnya bantu paham pengalaman subjektif siswa lebih dalam. Selain itu, Dewi et al. (2021) menekankan pentingnya strategi Direct Reading Thinking Activities (DRTA) dalam meningkatkan pemahaman membaca, sementara Fahrurrozi et al. (2020) menunjukkan efektivitas metode CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dengan mempertimbangkan teori perkembangan literasi awal dan hasil penelitian tersebut, penelitian ini memetakan hubungan kompleks antara

faktor-faktor tersebut dalam membentuk kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Berikut uraian alur pikir penelitian sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian**

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Faktor internal apa aja yang bikin siswa kelas III SD Negeri 005 Samarinda Kota lambat baca?
2. Gimana peran orang tua bantu anak yang masih kesulitan baca?
3. Ada hubungan nggak antara minat baca siswa sama kemampuan baca mereka?
4. Strategi ngajar apa yang paling joss buat naikin skill baca siswa kelas III di SD Negeri 005 Samarinda Kota?

5. Gimana perkembangan kemampuan baca siswa kelas III SD Negeri 005 Samarinda Kota?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini pake pendekatan holistik ala kualitatif. Riset kualitatif fokus kumpulin data non-angka buat paham makna, pengalaman, dan sudut pandang individu atau kelompok. Sumber datanya dari wawancara, observasi, catatan lapangan, plus dokumen.

Holistik ini nge-stresin paham fenomena secara utuh, bukan cuma potongannya. Jadi, konteks sosial, budaya, emosi, dan situasi yang ngaruh ke subjek dipertimbangkan. Tujuannya, dapet insight lebih dalam soal komponen-komponen yang saling interaksi dan bentuk fenomena yang diteliti.

Penelitian mendalam tentang satu atau beberapa kasus spesifik yang mengkaji keterlambatan membaca dalam konteks yang lebih luas, termasuk faktor individu, lingkungan dan sosial (Stake, R.E 2020). Penelitian yang berfokus pada pengamatan dan pemahaman budaya atau praktik sosial yang terkait dengan kegiatan membaca di lingkungan sekolah atau rumah (Hammersley, M., & Atkinson, P.2020).

Penelitian yang menyelidiki pengalaman subjektif siswa yang mengalami keterlambatan membaca untuk memahami makna yang diberikan oleh pengalaman tersebut (Moustakas, C, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan teori tentang keterlambatan membaca berdasarkan data yang dikumpulkan dari pengalaman siswa, orang tua, dan guru (Charmaz, K.2020). Penelitian ini dilakukan oleh praktisi (guru) untuk menemukan masalah yang mengeksplorasi cerita dan narasi ihwal siswa yang mengalami keterlambatan membaca.

#### **B. Waktu & Lokasi Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian selama semester genap tahun akademik 2024/2025.

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

| Urutan Kegiatan                 | Jan | Feb | Maret | April | Mei | Juni | Agust |
|---------------------------------|-----|-----|-------|-------|-----|------|-------|
| Pengajuan judul                 |     |     |       |       |     |      |       |
| Penyusunan proposal penelitian  |     |     |       |       |     |      |       |
| Sidang proposal                 |     |     |       |       |     |      |       |
| Pengajuan surat izin penelitian |     |     |       |       |     |      |       |
| Pengumpulan data                |     |     |       |       |     |      |       |
| Pengolahan data                 |     |     |       |       |     |      |       |
| Penyusunan skripsi              |     |     |       |       |     |      |       |
| Sidang skripsi                  |     |     |       |       |     |      |       |

## 2. Lokasi Penelitian

Studi ini digelar di SD Negeri 005 Samarinda Kota, tepatnya di Jalan Aminah Syukur, Kelurahan Karang Mumus, Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

## C. Sumber Data

Informasi yang diperoleh dari kumpulan hasil dalam bentuk fakta dan angka yang digunakan untuk membuat informasi adalah sumber data peneliti. Ada dua jenis sumber data:

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dapat mencakup individu, kelompok, atau konteks yang memberikan informasi secara langsung melalui wawancara dan diskusi kelompok, atau konteks yang memberikan informasi melalui observasi dan wawancara kelompok (Ritchie, J., Lewis, J., & Ormston, R., 2020).

Ada dua sumber yang diwawancarai: dua siswa kelas III, yang diambil untuk memungkinkan perbandingan antara individu dengan latar belakang yang berbeda; dua guru, yang diambil untuk membandingkan metode pembelajaran, pengalaman, dan pengamatan; dan dua orang tua, yang diambil

untuk menggali perspektif lingkungan keluarga tentang mendukung atau menentang. Sumber data langsung yang digunakan saat pengumpulan data adalah sumber data yang diambil. Sumber primer adalah narasumber sekaligus pemilik informasi.

Pilih dua orang tua sebagai informan karena keluarga tempat pertama anak belajar dan tumbuh besar. Keluarga juga bentuk kepribadian dan karakter anak, atau gitu kata Marzuki et al. (2022). Sementara dua siswa dipilih biar bisa bandingin latar belakang yang beda.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data yang dikumpulkan peneliti dari sumber sebelumnya, seperti hasil wawancara dan dokumentasi yang bergantung pada sumber yang dianalisis, atau secara tidak langsung dari orang lain, dokumen, atau laporan penelitian, dikenal sebagai sumber data sekunder (Bowen, G. A., 2020). Analisis dokumen dan arsip yang sudah ada dapat memberikan dasar dan konteks untuk penelitian (Bowen, G. A., 2020).

## **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Sebagian dari tahapan penelitian ini, metode pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang dicari. Teknik-teknik berikut digunakan untuk pengumpulan data:

### 1. Wawancara

Proses pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara melibatkan pertanyaan yang diajukan kepada orang-orang dengan tujuan untuk memahami pandangan dan pengalaman mereka. "Mereka juga menekankan pentingnya membangun hubungan yang baik antara peneliti dan responden" (Nilawati & Fati, 2022). Orang-orang yang dimaksud dalam wawancara ini termasuk siswa, orang tua, dan guru mereka. Dengan melakukan wawancara ini, peneliti dapat mendapatkan informasi lebih lanjut tentang keterlambatan membaca.

Kisi-kisi pedoman wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

| No | Aspek                                                                                                                                                                                        | Ket          |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1  | Mengetahui lebih dalam pengalaman dan wawasan guru mengenai keterlambatan membaca pada siswa, serta bagaimana latar belakang dan pengalaman mereka dapat mempengaruhi pendekatan pengajaran. | Guru         |
| 2  | Memahami konteks di mana anak mulai belajar membaca dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman awal membaca.                                                                             | Siswa        |
| 3  | Memahami konteks di mana anak mulai belajar membaca, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pengalaman membaca.                                                                     | Orang<br>Tua |
| 4  | Mengidentifikasi keterlambatan membaca pada anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses membaca.                                                                                         | Guru         |
| 5  | Memahami lebih dalam tentang kesulitan membaca yang dialami anak, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pengalaman membaca.                                                        | Siswa        |
| 6  | Mengetahui perkembangan bahasa anak, baik dari segi kemampuan lisan, tulisan, interaksi sosial, dan dukungan lingkungan.                                                                     | Orang<br>Tua |
| 7  | Memberikan wawasan tentang bagaimana faktor internal siswa berkontribusi terhadap keterlambatan membaca.                                                                                     | Guru         |
| 8  | Memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai faktor yang dapat menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam membaca.                                                                   | Siswa        |
| 9  | Membantu untuk memahami bagaimana orang tua menciptakan suasana belajar yang mendukung di rumah.                                                                                             | Orang<br>Tua |
| 10 | Memberikan gambaran menyeluruh tentang faktor eksternal yang dapat memengaruhi keterlambatan membaca pada siswa.                                                                             | Guru         |

|    |                                                                                                                                                                |           |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 11 | Memberikan wawasan tentang bagaimana dukungan orang tua dan keluarga berperan dalam proses belajar membaca anak.                                               | Siswa     |
| 12 | Mengetahui pentingnya waktu khusus untuk membaca di rumah dan bagaimana hal itu memengaruhi kebiasaan membaca anak.                                            | Orang Tua |
| 13 | Memberikan pemahaman tentang berbagai metode pengajaran yang diterapkan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.                                    | Guru      |
| 14 | Memberikan gambaran tentang bagaimana suasana rumah dan tempat belajar dapat memengaruhi pengalaman membaca anak.                                              | Siswa     |
| 15 | Mengetahui kebiasaan membaca anak di rumah dan faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensinya.                                                                   | Orang Tua |
| 16 | Memberikan wawasan tentang program atau kegiatan yang dilakukan di kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca serta respon siswa terhadap kegiatan membaca. | Guru      |
| 17 | Mengetahui tentang bagaimana siswa memandang metode pengajaran guru dan sejauh mana mereka merasa terbantu dalam belajar membaca.                              | Siswa     |
| 18 | Memberikan wawasan tentang kegiatan les atau program membaca yang diikuti anak serta dampaknya terhadap perkembangan keterampilan membaca.                     | Orang Tua |
| 19 | Mengetahui tentang keberadaan program dukungan untuk siswa dengan keterlambatan membaca di sekolah serta efektivitasnya.                                       | Guru      |
| 20 | Memberikan wawasan tentang aktivitas di dalam kelas yang disukai siswa untuk membantu belajar membaca dan dampaknya terhadap proses pembelajaran mereka.       | Siswa     |

|    |                                                                                                                                                                                |           |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 21 | Membantu untuk memahami apa yang menarik bagi anak dalam membaca dan faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka.                                                              | Orang Tua |
| 22 | Memberikan gambaran tentang cara melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran membaca dan dampak dari keterlibatan tersebut pada perkembangan membaca siswa.                 | Guru      |
| 23 | Memberikan wawasan tentang sikap anak terhadap membaca buku serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan ketidaksukaan mereka.                                              | Siswa     |
| 24 | Memberikan gambaran tentang cara orang tua mendukung perkembangan membaca anak dan bagaimana keterlibatan mereka memengaruhi minat serta kemampuan membaca.                    | Orang Tua |
| 25 | Memberikan gambaran tentang bagaimana guru mengevaluasi kemajuan membaca siswa serta indikator-indikator yang digunakan dalam proses evaluasi.                                 | Guru      |
| 26 | Memberikan wawasan tentang berbagai faktor yang memotivasi anak untuk belajar membaca, baik dari dalam diri mereka sendiri maupun dari lingkungan sekitar.                     | Siswa     |
| 27 | Memberikan gambaran tentang berbagai masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak dan bagaimana faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi dan ditangani. | Orang Tua |
| 28 | Memberikan wawasan tentang saran yang dapat diberikan oleh orang tua kepada guru dalam menghadapi siswa dengan keterlambatan membaca.                                          | Guru      |
| 29 | Memberikan wawasan tentang saran yang bisa diberikan oleh anak kepada guru dan orang tua untuk meningkatkan dukungan dalam pembelajaran membaca.                               | Siswa     |
| 30 | Memberikan wawasan tentang bagaimana orang tua melihat dan menilai rasa percaya diri anak saat membaca di depan orang lain, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.           | Orang Tua |

## 2. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan informasi dari fenomena berstruktur adalah observasi. Tujuan observasi adalah untuk memahami perilaku dan interaksi yang terjadi di lingkungan tersebut tanpa mengganggu proses yang sedang berlangsung. Metode penelitian ini melibatkan pengamatan langsung fenomena, individu, atau kelompok dalam lingkungan alaminya (Flick, U.2020). Peneliti melakukan tahap observasi pada subjek penelitian, siswa kelas 3 SD Negeri 005 Samarinda.

**Tabel 3.3 Obervasi Indikator Penelitian**

| No. | Aspek                               | Indikator                                          |
|-----|-------------------------------------|----------------------------------------------------|
| 1   | Keterlambatan membaca               | Belum mampu mengenal huruf                         |
|     |                                     | Belum mampu membaca kata                           |
|     |                                     | Belum lancar membaca                               |
| 2   | Faktor-faktor keterlambatan membaca | Faktor internal (jasmani, psikologis)              |
|     |                                     | Faktor eksternal (lingkungan, sekolah, masyarakat) |

## 3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai dokumentasi melibatkan analisis dokumen yang relevan untuk memberikan pemahaman tentang konteks penelitian. Sumber data dari dokumen tertulis, yang terdiri dari pemikiran dan penjelasan, serta analisis gambar, teks, dan media lainnya yang dapat memberikan informasi penting (Creswell, J.W. & Poth, C.N. 2021).

## E. Keabsahan Data

Keabsahan data memastikan bahwa hasil yang dihasilkan dapat diandalkan dan diterapkan. Peneliti dapat menghasilkan penemuan yang bermanfaat dengan mempertimbangkan elemen dengan menggunakan metode yang tepat. Keabsahan data bergantung pada seberapa baik data penelitian dikumpulkan dan dapat

menjelaskan dan mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengetahui hasil penelitian, perlu menggunakan metode pengecekan keabsahan data.

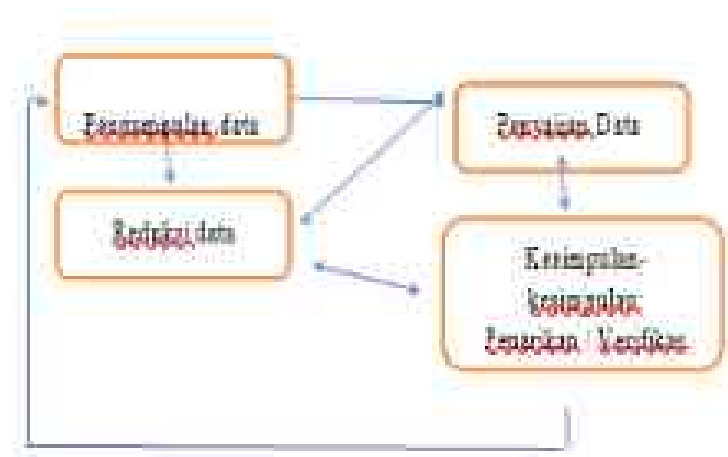
Di penelitian ini, peneliti pake triangulasi sumber data dan metode buat verifikasi data dari sumber sama tapi metode beda. Triangulasi tekniknya buat cek validitas data dari macem-macem sumber. Diketak ulang lewat observasi, kuesioner, dokumentasi, persis kayak pas wawancara.

Dari uraian itu, jelas peneliti bakal cross-check info dari wawancara dan kuesioner pake observasi. Tujuannya triangulasi buat kuat teori, metode, dan interpretasi riset kualitatif. Pengecekan data lewat berbagai sumber, teknik, dan waktu itulah triangulasi (Mekarisce, 2020, hlm. 150).

## F. Analisis Data

Teori Miles, Matthew B. digunakan sebagai dasar untuk metode kualitatif yang digunakan dalam penulisan ini. Teori ini mengatakan bahwa seorang peneliti menguraikan konsep masalah yang akan diteliti, melakukan kontegoritas, dan kemudian mendeskripsikan data. Semua ini dilakukan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Selama proses pengumpulan data, kesesuaian data harus terhubung. Untuk memperjelas, Miles dan Huberman memetakan proses analisis kualitatif dengan tabel berikut (Miles, Matthew B dan A.Michel Huberman, 1992):



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

**Sumber :** Miles, Matthew B dan A.Michel Huberman. 1992

### 1. Pengumpulan Data

Di riset kualitatif, data dikumpul lewat observasi, wawancara mendalam, kuesioner, sama dokumentasi. Bisa juga triangulasi metode dan sumber biar lebih kuat. Buat data akurat, prosesnya bisa makan waktu berbulan-bulan. Peneliti amati situasi sosial atau objek secara umum; apa yang keliatan dan kedengeran dicatet. Hasilnya, info yang bener dan beragam dari berbagai orang.

### 2. Penyajian Data

Penelitian ini analisis data pake model Miles and Huberman (Sugiyono, 2018). Di lapangan, data dikumpul lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses selanjutnya, tujuannya pilih metode kumpul data yang paling pas, plus tentuin fokus dan kedalaman datanya.

### 3. Reduksi Data

Sugiyono (2018) bilang, reduksi data itu nyari inti info penting, fokus ke yang krusial, plus nemuin tema dan pola. Di penelitian ini, prosesnya lewat beberapa langkah. Pertama, kumpulin, ringkasin, koreksi, dan kelompokin data soal kemampuan representasi matematis dari tes siswa, dokumen, sama wawancara. Kedua, ubah kerja siswa dari data mentah jadi catatan buat wawancara. Ketiga, sederhanain hasil wawancara siswa ke bahasa yang pas, terus dimasukin ke catatan.

Menurut Sugiyono (2018), reduksi data melibatkan pengumpulan informasi yang relevan, pemusatan perhatian pada detail-detail utama, serta identifikasi tema dan pola. Proses reduksi data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama meliputi pengumpulan, ringkasan, koreksi, dan pengelompokan data mengenai kemampuan matematika siswa yang diperoleh dari tes, wawancara, dan dokumentasi. Tahap kedua adalah mengubah hasil kerja siswa dari data mentah menjadi catatan yang akan digunakan sebagai bahan wawancara. Tahap ketiga adalah menyederhanakan hasil wawancara dengan siswa ke dalam bahasa yang sesuai, kemudian memasukkannya ke dalam catatan.

#### 4. Kesimpulan Penarikan/Verifikasi

Setelah data dipangkas, hasil kerja siswa disajikan rapi. Disusun berdasarkan urutan objek penelitian, biar info terorganisir dan gampang buat ambil tindakan plus kesimpulan. Buat jawab rumusan masalah, data ditampilkan dua bentuk: hasil wawancara siswa soal kerja mereka, dan wawancara responden. Keputusan diambil dengan bandingin hasil kerja siswa sama wawancara. Tujuannya cek seberapa oke kemampuan siswa nunjukin representasi matematis pas ngerjain soal.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi hasil Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN 005 Samarinda City. Dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, tujuan penelitian adalah untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan membaca. Wawancara dengan guru dan orang tua, observasi di kelas, dan dokumentasi hasil belajar siswa adalah beberapa metode pengumpulan data yang digunakan. Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa siswa menunjukkan gejala keterlambatan membaca, menurut observasi. Mengenali huruf, suku kata, dan membaca kalimat sederhana sering menjadi masalah bagi mereka. Mereka juga menunjukkan masalah kepercayaan diri dalam kegiatan membaca karena mereka enggan membaca di depan kelas.

Sebagai hasil dari wawancara dengan pendidik, diketahui bahwa sebagian besar siswa yang mengalami keterlambatan memiliki latar belakang keluarga yang tidak memberikan dorongan untuk membaca sejak dini. Selain itu, guru mencatat bahwa anak-anak ini jarang mengambil bagian dalam kegiatan membaca di rumah, baik membaca bersama orang tua maupun membaca sendiri. Orang tua siswa yang diwawancarai mengakui bahwa karena kesibukan kerja mereka, mereka tidak memiliki waktu untuk membantu anak-anak mereka membaca. Selain itu, banyak rumah tangga tidak memiliki cukup buku bacaan, seperti buku cerita anak-anak atau ensiklopedia sederhana, yang dapat menumbuhkan minat baca pada usia dini.

Pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan yang lebih konvensional untuk mengajar siswa, termasuk membaca bergiliran, latihan mengeja, dan tugas membaca mandiri. Metode ini membantu siswa memahami struktur bahasa dasar, tetapi kurang efektif dalam mendorong mereka untuk terus membaca. Sebagai bagian dari upaya sekolah untuk meningkatkan budaya literasi, setiap kelas memiliki pojok baca. Akan tetapi, siswa belum memanfaatkan fasilitas tersebut sepenuhnya karena kekurangan program literasi dan keterbatasan koleksi buku.

Bahan bacaan yang tersedia di pojok baca sebagian besar adalah buku-buku lama yang kurang menarik bagi siswa. Tidak adanya variasi jenis bacaan seperti buku cerita bergambar, komik edukatif, atau bacaan interaktif menyebabkan siswa kurang

tertarik untuk menggunakan pojok baca secara aktif. Dukungan dari pihak sekolah terhadap program literasi memang ada, namun belum terintegrasi secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran harian. Tidak ada program wajib membaca harian atau lomba literasi yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membacanya secara mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 40% siswa kelas III mampu membaca kata sederhana namun masih kesulitan mengenal suku kata yang lebih kompleks. Sekitar 35% siswa dapat membaca dengan lancar namun belum memahami isi bacaan. Hanya 25% siswa yang menunjukkan kemampuan membaca dengan baik dan memahami isi teks. Peran guru dalam memberikan metode pengajaran interaktif terbukti membantu meningkatkan minat baca siswa, sedangkan dukungan orang tua yang rutin membacakan cerita di rumah juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan membaca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Keterampilan membaca siswa masih bervariasi, terdapat siswa yang sudah mampu membaca lancar, namun sebagian lainnya masih terbata-bata.
2. Kesulitan yang paling sering muncul adalah kurangnya penguasaan huruf, lambat dalam mengenali suku kata, serta keterbatasan kosakata.
3. Guru mengungkapkan bahwa keterlambatan membaca dipengaruhi oleh kurangnya perhatian belajar di rumah, serta rendahnya motivasi siswa.
4. Orang tua menyatakan bahwa faktor kesibukan dan keterbatasan waktu mendampingi anak juga menjadi penyebab keterlambatan membaca.

Data dari dokumen hasil belajar bilang siswa lambat baca prestasinya lebih jelek daripada yang lancar baca. Jelas banget hubungannya antara skill baca dan prestasi keseluruhan. Makanya, bisa disimpulkan keterlambatan baca kelas III SDN 005 Samarinda City datang dari faktor internal-eksternal: motivasi siswa lemah, dorongan keluarga kurang, metode ngajar monoton, dan fasilitas literasi sekolah nggak cukup.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN 005 Samarinda City. Dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, tujuan penelitian adalah untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan membaca. Wawancara sama guru dan orang tua, pengamatan di kelas, plus dokumen hasil belajar siswa jadi

metode kumpulin data utama. Hasilnya, observasi nunjukin sebagian siswa kena gejala lambat baca. Sering stuck di kenal huruf, suku kata, atau baca kalimat sederhana. Mereka juga kurang percaya diri pas baca, sampe ogah baca depan kelas.

Riset di SDN 005 Samarinda City ungkap kalau sebagian siswa kelas III kesulitan baca huruf, suku kata, sampe kalimat gampang. Penyebabnya: nggak ada semangat belajar, dukungan keluarga nol, cara ngajar masih old school, plus fasilitas literasi sekolah kurang. Temuan ini cocok sama teori yang bilang faktor dalam-luar bisa picu keterlambatan baca; peran orang tua dan guru krusial banget buat bantu anak tingkatin skill baca.

#### 1. Faktor Internal

- a. Rendahnya minat belajar anak menyebabkan kurangnya motivasi untuk berlatih membaca.
- b. Kesiapan mental dan perkembangan bahasa anak juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca.

#### 2. Faktor Eksternal

- a. Lingkungan keluarga kurang mendukung, terutama minimnya waktu orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca.
- b. Metode pembelajaran di sekolah masih berfokus pada pendekatan konvensional sehingga siswa kurang terlibat aktif.

Studi sebelumnya (Pratama, 2020; Dewi, 2021) menunjukkan bahwa hubungan antara kesiapan anak, peran guru, dan dukungan orang tua memengaruhi keberhasilan membaca. Dengan demikian, karena latar belakang keluarga yang kurang mendorong membaca sejak dini, perbaikan metode pembelajaran dan kolaborasi sekolah-keluarga menjadi tertunda. Selain itu, guru mencatat bahwa anak-anak ini jarang mengambil bagian dalam kegiatan membaca di rumah, baik membaca bersama orang tua maupun membaca sendiri. Orang tua siswa yang diwawancarai mengakui bahwa karena kesibukan kerja mereka, mereka tidak memiliki waktu untuk membantu anak-anak mereka membaca. Selain itu, banyak rumah tangga tidak memiliki cukup buku bacaan, seperti buku cerita anak-anak atau ensiklopedia sederhana, yang dapat menumbuhkan minat baca pada usia dini.

Pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan yang lebih konvensional untuk mengajar siswa, termasuk membaca bergiliran,

latihan mengeja, dan tugas membaca mandiri. Metode ini membantu siswa memahami struktur bahasa dasar, tetapi kurang efektif dalam mendorong mereka untuk terus membaca. Sebagai bagian dari upaya sekolah untuk meningkatkan budaya literasi, setiap kelas memiliki pojok baca. Akan tetapi, siswa belum memanfaatkan fasilitas tersebut sepenuhnya karena kekurangan program literasi dan keterbatasan koleksi buku.

Bahan bacaan yang tersedia di pojok baca sebagian besar adalah buku-buku lama yang kurang menarik bagi siswa. Tidak adanya variasi jenis bacaan seperti buku cerita bergambar, komik edukatif, atau bacaan interaktif menyebabkan siswa kurang tertarik untuk menggunakan pojok baca secara aktif. Dukungan dari pihak sekolah terhadap program literasi memang ada, namun belum terintegrasi secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran harian. Tidak ada program wajib membaca harian atau lomba literasi yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membacanya secara mandiri.

Berdasarkan data dokumentasi hasil belajar, siswa yang baca lambat prestasinya lebih rendah dibanding teman-temannya yang lancar baca. Ini bukti kalau skill baca nyambung erat sama prestasi belajar secara umum. Jadi, bisa disimpulkan keterlambatan baca di kelas III SDN 005 Samarinda City disebabkan macem-macam faktor dalam dan luar: motivasi siswa kurang, stimulasi keluarga minim, metode ngajar nggak variatif, plus fasilitas literasi sekolah yang pas-pasan.

Teori perkembangan literasi awal mengatakan bahwa faktor biologis dan lingkungan belajar dan budaya literasi anak memengaruhi keterlambatan membaca siswa kelas III SDN 005 Samarinda Kota. Fokus dan minat baca yang rendah menjadi masalah utama dalam penelitian ini. Banyak siswa menunjukkan kurangnya keinginan untuk belajar membaca secara internal. Mereka tidak terlalu antusias saat membaca. Menurut Dewi et al. (2021) dalam penelitian mereka tentang kemampuan membaca siswa sekolah dasar, anak-anak yang tidak memiliki motivasi intrinsik akan mengalami kesulitan lebih besar dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka.

Faktor-faktor dari luar, terutama keluarga, juga berkontribusi. Studi ini menemukan bahwa keterlambatan membaca lebih mungkin terjadi pada anak-anak yang tidak menerima perhatian dari orang tua dan tidak memiliki bahan bacaan di

rumah. Gunarwati et al. (2021) menyatakan bahwa peran orang tua dalam menanamkan kebiasaan membaca di rumah sangat penting untuk perkembangan literasi anak. Guru sudah mencoba menggunakan metode seperti membaca bersama, membaca bergiliran, dan diskusi bacaan dalam pengajaran. Namun, siswa mudah bosan jika kurangnya penggunaan media interaktif dan pendekatan kreatif. Fahrurrozi dkk. (2020) menekankan bahwa untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran membaca, teknologi dan media kreatif harus dimasukkan.

Budaya literasi di sekolah juga lemah. Karena koleksi buku yang terbatas, pojok baca yang disediakan tetap tidak menarik. Program literasi di sekolah harus ditingkatkan, termasuk kegiatan literasi yang dapat menumbuhkan minat baca siswa dan kualitas bahan bacaan. Oleh karena itu, mengatasi keterlambatan membaca tidak hanya dapat dicapai oleh guru di kelas; orang tua, sekolah, dan lingkungan sosial siswa juga harus berpartisipasi secara aktif.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Hasil riset nunjukkan kemampuan baca siswa kelas III SDN 005 Samarinda City dipengaruhi campuran faktor dalam dan luar. Yang internalnya: semangat belajar kurang, minat baca minim, plus perkembangan kognitif yang pelan-pelan. . Faktor eksternal termasuk kurangnya dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi yang kurang mendukung, dan kurangnya budaya literasi di lingkungan sekitar siswa. Dalam aspek internal, ditemukan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi merasa membaca adalah beban dan tidak menyenangkan atau penting. Kurangnya motivasi ini berhubungan erat dengan kegagalan membaca; siswa menjadi kurang antusias dan sering menyerah saat menghadapi kesulitan.

Minat baca yang rendah juga berperan. Jika siswa tidak terbiasa membaca sejak kecil, mereka mungkin sulit untuk menjadi tertarik pada buku. Siswa yang tidak menerima paparan terhadap berbagai jenis bacaan sulit menemukan kesenangan dalam kegiatan membaca. Akibatnya, kemajuan keterampilan membaca mereka terhambat. Selain itu, kemampuan kognitif dasar siswa berpengaruh. Anak-anak akan membutuhkan waktu lebih lama untuk belajar membaca jika mereka mengalami kesulitan mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, atau menggabungkan suku kata. Jika tidak ada intervensi pendidikan khusus sejak dini, kondisi ini akan semakin parah.

Dari sisi faktor luar, lingkungan keluarga berperan besar. Kalau orang tua sibuk kerja dan nggak sempet bacain cerita atau nemenin baca, anak kehilangan dukungan emosional plus akademik pas belajar literasi. Apalagi kalau di rumah nggak ada buku sama sekali, ya kesempatan latihan baca sendiri jadi minim banget.

Selain itu, budaya literasi di sekolah dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh. Tidak adanya program literasi harian di sekolah membuat siswa tidak terbiasa membaca secara teratur. Karena koleksi yang terbatas dan kurangnya variasi buku, pojok baca di kelas tidak sepenuhnya menarik minat siswa. Metode pembelajaran yang digunakan guru juga memainkan peran penting dalam membedakan. Metode konvensional, seperti mengeja dan membaca bergiliran, tidak mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca siswa. Metode pembelajaran interaktif, berbasis proyek, atau penggunaan teknologi terbukti lebih efektif, tetapi belum banyak digunakan.

Studi Fahrurrozi dkk. (2020) nemuin kalau strategi kooperatif kayak CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) bisa nge-boost semangat baca siswa sekaligus kemampuan nulis mereka. Namun, penelitian ini menemukan bahwa guru belum banyak yang menggunakan metode kreatif seperti itu. Dukungan untuk program literasi sekolah juga perlu ditingkatkan. Cara yang bagus untuk mendorong minat dan keterampilan membaca anak adalah melalui kegiatan seperti kompetisi membaca, kursus membaca mandiri, atau bimbingan membaca tambahan. Program seperti ini masih belum berjalan optimal pada SDN 005 Samarinda City. Oleh karena itu, diperlukan intervensi multidimensional yang mencakup penguatan program literasi sekolah secara keseluruhan, dukungan keluarga, metode pengajaran yang lebih inovatif, dan pendekatan siswa yang unik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian di SDN 005 Samarinda City nunjukin ada campuran faktor dalam dan luar yang bikin siswa kelas III lambat belajar baca. Faktor dalamnya kayak motivasi belajar kurang, minat baca rendah, plus keterlambatan kognitif dasar. Yang eksternal nyambung sama kondisi ekonomi sosial keluarga, dukungan orang tua minim, dan budaya baca yang letoy di sekitar mereka. Anak-anak ini emang belum punya semangat kuat buat baca. Mereka anggap baca cuma tugas sekolah, bukan kesenangan atau kebutuhan, jadinya skill baca nggak naik optimal.

Selain itu, minat baca mereka masih payah. Ini gara-gara jarang kena buku menarik dan nggak biasa baca dari kecil. Di rumah, mending main ketimbang buka buku. Ada juga yang kesulitan kognitif, susah kenal huruf, eja suku kata, atau paham kalimat sederhana. Tanpa bimbingan pas, kemampuan baca mereka makin tertinggal.

Lingkungan keluarga ngaruh besar ke literasi anak. Yang nggak dibacain cerita atau diajak interaksi teks sama orang tua, pasti kalah jauh sama yang rutin. Sekolah udah coba program pojok baca, tapi gagal total. Buku sedikit, jenisnya monoton, dan budaya baca belum nempel di pelajaran harian.

Metode ngajar baca yang dipake guru kebanyakan masih tradisional, belum maksimal pake media modern atau teknologi. Makanya, pelajaran jadi kurang seru dan nggak efektif buat naikin skill baca siswa. Keterlambatan ini juga ngefek buruk ke prestasi sekolah secara keseluruhan. Anak yang baca lambat biasanya kesulitan nangkep pelajaran lain yang banyak teksnya.

Intinya, masalah lambat baca di kelas III ini rumit dan butuh kerjasama sekolah, keluarga, plus masyarakat. Kalau nggak ada langkah bareng, bisa ganggu prestasi dan literasi jangka panjang. Makanya, harus ada rencana lengkap dan jalan terus-menerus buat tingkatin kemampuan baca. Strateginya meliputi perbaiki cara ngajar, tambah bahan literasi, dan orang tua ikut aktif bantu anak belajar baca. Berdasarkan hasil riset dan obrolan, bisa disimpulkan bahwa:

1. Keterlambatan membaca siswa kelas III SDN 005 Samarinda Kota tahun pembelajaran 2024/2025 disebabkan oleh faktor internal (rendahnya minat belajar, keterbatasan penguasaan huruf dan kosakata) serta faktor eksternal (kurangnya pendampingan orang tua, metode pembelajaran guru yang kurang variatif).
2. Keterlambatan membaca berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran lain yang berbasis teks.
3. Dukungan lingkungan sekolah dan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini memiliki banyak konsekuensi penting bagi pendidikan, terutama pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar. Keterlambatan membaca adalah tanggung jawab bersama antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat.

1. Implikasi pertama adalah perlunya pengembangan metode pembelajaran membaca yang lebih inovatif. Guru harus mengadopsi berbagai pendekatan kreatif, seperti penggunaan media visual, pembelajaran berbasis teknologi, permainan edukatif, dan metode kooperatif, untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa.
2. Implikasi kedua, pentingnya penanaman budaya literasi di lingkungan program-program literasi harian, lomba membaca, kegiatan mendongeng, dan penyediaan perpustakaan kelas yang menarik.
3. Implikasi ketiga adalah keterlibatan orang tua dalam pendidikan literasi anak. Orang tua harus diberikan pemahaman dan pelatihan tentang pentingnya mendukung perkembangan literasi di rumah, seperti membacakan cerita sebelum tidur, menyediakan bahan bacaan yang sesuai usia, serta menciptakan suasana rumah yang mendukung kegiatan membaca.
4. Implikasi keempat berkaitan dengan perlunya penguatan sinergi antara sekolah dan keluarga. Komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua tentang perkembangan membaca anak perlu dijalankan secara teratur, sehingga intervensi dini dapat dilakukan apabila ditemukan masalah keterlambatan membaca.

5. Implikasi kelima, perlunya peningkatan kapasitas guru dalam bidang literasi. Guru-guru perlu mendapatkan pelatihan khusus tentang metode pembelajaran membaca yang efektif, strategi pengelolaan kelas literasi, serta penggunaan media dan teknologi untuk pembelajaran membaca.
6. Implikasi keenam adalah perlunya perhatian lebih dari pihak pemerintah dalam mendukung program literasi di sekolah-sekolah dasar, terutama melalui penyediaan dana untuk memperkaya fasilitas perpustakaan, pengadaan buku anak berkualitas, serta pengembangan pelatihan profesional bagi tenaga pendidik.
7. Implikasi ketujuh berkaitan dengan perlunya pendekatan individual dalam menangani siswa yang mengalami keterlambatan membaca. Setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang unik, sehingga pendekatan satu ukuran untuk semua tidak akan efektif. Guru perlu membuat program remedial atau bimbingan khusus berdasarkan kebutuhan masing-masing siswa.
8. Implikasi kedelapan adalah perlunya integrasi kegiatan literasi ke dalam mendukung keberhasilan dalam semua bidang studi.
9. Implikasi kesembilan adalah perlunya membangun komunitas literasi di lingkungan sekitar siswa. Dukungan dari masyarakat, seperti melalui penyelenggaraan taman baca masyarakat, komunitas membaca, atau program donasi buku, dapat menjadi alternatif penguatan budaya literasi di luar lingkungan sekolah.
10. Implikasi kesepuluh adalah pentingnya penelitian lebih lanjut tentang keterlambatan membaca, khususnya yang menggunakan metode kuantitatif atau eksperimen, untuk mengidentifikasi intervensi yang paling efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca anak-anak usia sekolah dasar.

### **C. Saran**

Untuk mengatasi keterlambatan membaca pada siswa sekolah dasar, penelitian ini harus memberikan beberapa rekomendasi penting.

1. Saran untuk Guru
  - a. Mengembangkan metode pembelajaran membaca yang lebih kreatif dan bervariasi. Guru hendaknya tidak hanya bergantung pada metode membaca bergiliran atau mengeja, melainkan perlu mengintegrasikan

media visual, permainan edukatif, dan teknologi sederhana untuk meningkatkan motivasi siswa.

- b. Memberikan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami keterlambatan membaca. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan tingkat perkembangan literasi yang berbeda, sehingga program remedial atau bimbingan tambahan perlu dirancang khusus untuk siswa-siswa tersebut.
- c. Guru diharapkan tidak hanya memberikan motivasi secara emosional, tetapi juga secara rasional. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjelaskan manfaat membaca dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan keterkaitan antara membaca dengan pencapaian akademik, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi bagi masa depan peserta didik.
- d. Guru diharap menggunakan metode pembelajaran membaca yang lebih variatif, misalnya metode fonetik, metode SAS, atau metode membaca permulaan berbasis permainan.
- e. Guru diharap memberikan perhatian khusus bagi siswa yang mengalami keterlambatan membaca melalui remedial

## 2. Saran untuk Orang tua

- a. Orang tua perlu lebih aktif dalam mendampingi anak-anak mereka membaca di rumah. Membacakan cerita kepada anak-anak, memberikan hadiah berupa buku, serta menciptakan suasana rumah yang kaya bacaan akan sangat membantu meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca anak.
- b. Orang tua perlu mengurangi paparan anak terhadap televisi dan gadget yang berlebihan. Waktu yang digunakan untuk aktivitas pasif seperti menonton televisi sebaiknya dialihkan ke kegiatan membaca buku bersama keluarga.
- c. Orang tua perlu memberikan waktu khusus untuk mendampingi anak berlatih membaca di rumah.
- d. Orang tua perlu menyediakan bahan bacaan sederhana dan menarik agar anak terbiasa membaca sejak dini.

### 3. Saran untuk Sekolah

- a. Sebaiknya bekerja sama dengan perpustakaan daerah atau lembaga lain untuk mendapatkan tambahan bahan bacaan yang bermutu bagi siswa. Kerja sama ini juga bisa berbentuk program kunjungan perpustakaan atau program pinjam buku untuk dibaca di rumah.
- b. Pemerintah daerah melalui dinas pendidikan diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap program literasi di tingkat sekolah dasar, dengan memberikan dukungan berupa pelatihan untuk guru, penyediaan sarana literasi, serta penyusunan kurikulum literasi berbasis karakter.
- c. Komunitas masyarakat juga dapat berperan aktif dengan mendirikan taman bacaan atau komunitas literasi di lingkungan tempat tinggal. Komunitas ini bisa menjadi sarana alternatif bagi siswa untuk mengakses bacaan di luar sekolah dan rumah.
- d. Meningkatkan fasilitas literasi yang tersedia. Pojok baca di kelas harus diperbanyak koleksinya, diperbaharui dengan buku-buku menarik, dan disusun dengan tampilan yang membuat siswa nyaman dan tertarik untuk membaca secara mandiri.
- e. Mengadakan program literasi rutin seperti lomba membaca, festival mendongeng, atau program membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Program-program seperti ini penting untuk membiasakan siswa berinteraksi dengan teks secara rutin

### 4. Saran untuk Peneliti

- a. Peneliti disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah responden yang lebih banyak dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian tersebut dapat difokuskan pada Peneliti disarankan dapat meneliti strategi intervensi yang lebih spesifik untuk mengatasi keterlambatan membaca.
- b. Peneliti disarankan menambahkan variabel lain seperti faktor psikologis dan penggunaan media digital dalam pembelajaran membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asih Riyanti. (2021). Keterampilan Membaca. Yogyakarta: Penerbit K-Media
- Astia, M. (2020). Analisis faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 93 Palembang. *Scholastica Journal : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar*, 3(2), 7–12.
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning ( PjBL ) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 03(1), 49–60.
- Charmaz, K. (2020) “With Constructivist Ground Theory You Can’t Hide”: Social Justice Research and Critical Inquiry in the Public Sphere. *Qualitative Inquiry*, 26, 165–176.  
<https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/1077800419879081>
- Damayanti, R. R., Zulkarnain, I., & Sari, A. (2020). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Quick on the Draw. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 54–61.  
<https://doi.org/10.20527/edumat.v8i1.8352>
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas Strategi Direct Reading Thingking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453–455.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.786>
- Fahrurrozi, Aprilentina, Anwar, M., & Wicaksono, J. W. (2020). Penggunaan Metode CIRC pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Buana Pendidikan*, 16(30), 173–182.  
[http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_buana\\_pendidikan/](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/)
- Gunarwati, R., Hamdani Maula, L., & Nurasiah, I. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berbasis Daring pada Siswa Sekolah Dasar. *Janacitta : Journal of Primary and Children’s Education*, 4(2), 18–27.  
<http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- Harianto, Erwin. “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa.” *DIDAKTIKA* 9, no. 1 (2020): 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Charmaz, K. (2020). *With Constructivist Ground Theory You Can’t Hide: Social Justice Research and Critical Inquiry in the Public Sphere*. *Qualitative Inquiry*, 26(2), 165–176.
- Gunarwati, R., Hamdani Maula, L., & Nurasiah, I. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berbasis Daring pada Siswa Sekolah Dasar*. *Janacitta: Journal of Primary and Children’s Education*, 4(2), 18–27.
- Dewi, S. M., et al. (2021). *Efektivitas Strategi DRTA terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman*. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453–455.
- Fahrurrozi, A., et al. (2020). *Penggunaan Metode CIRC pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*. *Jurnal Buana Pendidikan*, 16(30), 173–182.

- Nurmawati, S., et al. (2023). *Analisis Faktor Keterlambatan Membaca pada Siswa SD Kelas V*. Buletin Edukasi Indonesia (BEI), 2(03), 85–91.
- Hammersley, M. and P. Atkinson. *Ethnography Principles in Practice*. Cambridge University Press, London, UK, 1990
- Kemmis S dan R. Mc Taggart. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University, 1988.
- Mulatsih, G. A., Artharina, F. P., & Dwijayanti, I. (2023). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas III SD Negeri Tambakrejo 01. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02).
- Mulyanto, S., & Mustadi, A. (2023). Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), 110–116.
- Nilawati, & Fati, N. (2022). Buku Ajar Metodologi Penelitian. In D. Syukriani (Ed.), *POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH*. POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 5(3), 1462–1470.
- Nurmawati, & Oktaviyani, H. N. (2023). Profil Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 9 Tambun Selatan. *Research and Development Journal Of Education*, 9(2), 552–559.
- Nurmawati, Sada, M., & Sya'bania, N. (2023). Analisis Faktor Keterlambatan Membaca pada Siswa SD Kelas V. *Buletin Edukasi Indonesia (BEI)*, 2(03), 85–91. <https://doi.org/10.56741/bei.v2i03.185>
- Sahir, S. H. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN*. KBM Indonesia.
- Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (Issue 1). CV Saba Jaya Publisher.
- Sinaga, R. (2023). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(1).
- Windrawati, Wiyani. 2020. Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong, *Jurnal Papeda*: Vol 2, No.1
- Asih Riyanti. (2021). *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas Strategi Direct Reading Thinking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453–455.
- Fahrurrozi, Aprilentina, Anwar, M., & Wicaksono, J. W. (2020). Penggunaan Metode CIRC pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Buana Pendidikan*, 16(30), 173–182.
- Gunarwati, R., Hamdani Maula, L., & Nurasiah, I. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berbasis Daring pada Siswa Sekolah Dasar. *Janacitta: Journal of Primary and Children's Education*, 4(2), 18–27.

Nurmawati, Sada, M., & Sya'bania, N. (2023). Analisis Faktor Keterlambatan Membaca pada Siswa SD Kelas V. *Buletin Edukasi Indonesia (BEI)*, 2(03), 85–91

# LAMPIRAN

| Lampiran 1 : Tabel pedoman wawancara |                                                                                                               |                                                                                                                                                                                  |          |       |           |
|--------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|-------|-----------|
| No                                   | Variabel                                                                                                      | Aspek                                                                                                                                                                            | No Butir |       |           |
|                                      |                                                                                                               |                                                                                                                                                                                  | Guru     | Siswa | Orang Tua |
| 1                                    | Analisis keterlambatan membaca serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pengalaman awal membaca siswa. | Mengetahui lebih dalam pengalaman dan wawasan guru mengenai keterlambatan membaca pada siswa, serta bagaimana latar belakang dan pengalaman mereka dapat mempengaruhi pendekatan | 1        |       |           |
|                                      |                                                                                                               | pengajaran.                                                                                                                                                                      |          |       |           |
|                                      |                                                                                                               | Memahami konteks di mana anak mulai belajar membaca dan faktor-faktor yang mempengaruhi                                                                                          |          | 1     |           |
|                                      |                                                                                                               | pengalaman awal membaca.                                                                                                                                                         |          |       |           |
|                                      |                                                                                                               | Memahami konteks di mana anak mulai belajar membaca, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap                                                                             |          |       | 1         |
|                                      |                                                                                                               | pengalaman membaca.                                                                                                                                                              |          |       |           |
|                                      |                                                                                                               | Mengidentifikasi keterlambatan membaca pada anak dan faktor-faktor                                                                                                               | 2        |       |           |
|                                      |                                                                                                               | yang mempengaruhi proses membaca.                                                                                                                                                |          |       |           |
|                                      |                                                                                                               | Memahami lebih dalam tentang kesulitan membaca yang dialami anak, serta faktor-faktor yang berkontribusi                                                                         |          | 2     |           |
|                                      |                                                                                                               | terhadap pengalaman membaca.                                                                                                                                                     |          |       |           |
|                                      |                                                                                                               | Mengetahui perkembangan bahasa                                                                                                                                                   |          |       | 2         |

anak, baik dari segi kemampuan lisan,

|  |                                                                                                                            |   |   |   |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|
|  | tulisan, interaksi sosial, dan dukungan lingkungan.                                                                        |   |   |   |
|  | Memberikan wawasan tentang bagaimana faktor internal siswa berkontribusi terhadap keterlambatan membaca.                   | 3 |   |   |
|  | Memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai faktor yang dapat menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam membaca. |   | 3 |   |
|  | Membantu untuk memahami bagaimana orang tua menciptakan suasana belajar yang mendukung di rumah.                           |   |   | 3 |
|  | Memberikan gambaran menyeluruh tentang faktor eksternal yang dapat memengaruhi keterlambatan membaca pada siswa.           | 4 |   |   |
|  | Memberikan wawasan tentang bagaimana dukungan orang tua dan keluarga berperan dalam proses belajar membaca anak.           |   | 4 |   |
|  | Mengetahui pentingnya waktu khusus untuk membaca di rumah dan bagaimana hal itu memengaruhi kebiasaan membaca anak.        |   |   | 4 |
|  | Memberikan pemahaman tentang berbagai metode pengajaran yang                                                               | 5 |   |   |

|  |  |                                                                                                                                                                |   |   |   |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|
|  |  | diterapkan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.                                                                                                 |   |   |   |
|  |  | Memberikan gambaran tentang bagaimana suasana rumah dan tempat belajar dapat memengaruhi pengalaman membaca anak.                                              |   | 5 |   |
|  |  | Mengetahui kebiasaan membaca anak di rumah dan faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensinya.                                                                   |   |   | 5 |
|  |  | Memberikan wawasan tentang program atau kegiatan yang dilakukan di kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca serta respon siswa terhadap kegiatan membaca. | 6 |   |   |
|  |  | Mengetahui tentang bagaimana siswa memandang metode pengajaran guru dan sejauh mana mereka merasa terbantu dalam belajar membaca.                              |   | 6 |   |
|  |  | Memberikan wawasan tentang kegiatan les atau program membaca yang diikuti anak serta dampaknya terhadap perkembangan keterampilan membaca.                     |   |   | 6 |
|  |  | Mengetahui tentang keberadaan program dukungan untuk siswa dengan keterlambatan membaca di sekolah serta efektivitasnya.                                       | 7 |   |   |
|  |  | Memberikan wawasan tentang aktivitas di dalam kelas yang disukai                                                                                               |   | 7 |   |

|  |  |                                                                                                                                                                |   |   |   |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|
|  |  | siswa untuk membantu belajar membaca dan dampaknya terhadap proses pembelajaran mereka.                                                                        |   |   |   |
|  |  | Membantu untuk memahami apa yang menarik bagi anak dalam membaca dan faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka.                                              |   |   | 7 |
|  |  | Memberikan gambaran tentang cara melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran membaca dan dampak dari keterlibatan tersebut pada perkembangan membaca siswa. | 8 |   |   |
|  |  | Memberikan wawasan tentang sikap anak terhadap membaca buku serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan ketidaksukaan mereka.                              |   | 8 |   |
|  |  | Memberikan gambaran tentang cara orang tua mendukung perkembangan membaca anak dan bagaimana keterlibatan mereka memengaruhi minat serta kemampuan membaca.    |   |   | 8 |
|  |  | Memberikan gambaran tentang bagaimana guru mengevaluasi kemajuan membaca siswa serta indikator-indikator yang digunakan dalam proses evaluasi.                 | 9 |   |   |
|  |  | Memberikan wawasan tentang berbagai faktor yang memotivasi anak untuk belajar membaca, baik dari                                                               |   | 9 |   |

|  |  |                                                                                                                                                                                |    |    |    |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|----|
|  |  | dalam diri mereka sendiri maupun dari lingkungan sekitar.                                                                                                                      |    |    |    |
|  |  | Memberikan gambaran tentang berbagai masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak dan bagaimana faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi dan ditangani. |    |    | 9  |
|  |  | Memberikan wawasan tentang saran yang dapat diberikan oleh orang tua kepada guru dalam menghadapi siswa dengan keterlambatan membaca.                                          | 10 |    |    |
|  |  | Memberikan wawasan tentang saran yang bisa diberikan oleh anak kepada guru dan orang tua untuk meningkatkan dukungan dalam pembelajaran membaca..                              |    | 10 |    |
|  |  | Memberikan wawasan tentang bagaimana orang tua melihat dan menilai rasa percaya diri anak saat membaca di depan orang lain, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.           |    |    | 10 |

## Lampiran 2 : Panduan wawancara Guru

Nama guru : Aurora Nasiah Tulak Palinggi,S.pd

Tempat wawancara : Ruang Guru

Waktu : Rabu, 16 April 2025

| No | Pertanyaan                                                                                                                                             | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Sejak kapan anda mengajar di kelas III dan bagaimana pengalaman ibu mengenai siswa yang mengalami keterlambatan membaca ?                              | Saya mengajar di kelas IIIC pada tahun 2023,pengalaman yang didapat tentu sangat beragam tergantung pada latar belakang siswa,pendekatan,serta dari lingkungan sekitar.                                                                |
| 2  | Bagaimana cara ibu dalam mengidentifikasi anak yang mengalami keterlambatan membaca ?                                                                  | Tanda-tandanya,kesulitan mengenal huruf banyak,lambat membaca dan tidak memahami isi bacaan.                                                                                                                                           |
| 3  | Menurut ibu, faktor-faktor apa yang berasal dari dalam diri siswa (motivasi, minat, kemampuan kognitif) yang dapat mempengaruhi keterlambatan membaca? | Faktornya dari minat,jika siswa tidak tertarik/materi bacaan yang disediakan tidak sesuai dengan minat,maka proses KBM membaca tidak menarik/cenderung diabaikan.minat yang rendah ini bisa menghambat perkembangan kemampuan membaca. |
| 4  | Apa saja faktor eksternal yang ibu anggap berpengaruh dalam keterlambatan membaca?                                                                     | Faktornya dari lingkungan keluarga,pengaruh teman dan kondisi sosial/ekonomi.                                                                                                                                                          |
| 5  | Metode pengajaran apa yang ibu terapkan dalam kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa?                                                     | Dengan metode membaca bersama bergilir,membaca mandiri,serta berdiskusi dan tanya jawab di kelas.                                                                                                                                      |
| 6  | Apakah ada program atau kegiatan yang ibu                                                                                                              | Ya,seperti program kegiatan                                                                                                                                                                                                            |

|   |                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | <p>lakukan di kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, jika ada bagaimanakah respon siswa terhadap kegiatan tersebut?</p>                                          | <p>membaca di sudut/pojok baca kelas. Jadi biasanya anak-anak saya suruh membaca di sudut kelas saat jam istirahat, di sana banyak buku-buku yang bisa anak-anak baca.</p>                                                                                                                                                                                           |
| 7 | <p>Apakah sekolah memiliki program dukungan tertentu untuk siswa dengan keterlambatan membaca, jika ada sejauh mana program tersebut efektif?</p>                              | <p>Ya, biasanya sekolah memiliki beberapa program, seperti pelatihan workshop untuk guru dan keterlibatan memanggil orang tua siswa.</p>                                                                                                                                                                                                                             |
| 8 | <p>Bagaimana cara ibu dalam melibatkan orang tua siswa dalam proses pembelajaran membaca di rumah dan apa dampak keterlibatan orang tua dalam perkembangan membaca siswa ?</p> | <p>Kalau dari saya, saya melibatkan orang tua murid dengan memberikan arahan sederhana dengan memberikan tugas membaca misalnya membaca cerita pendek atau biasa di buku LKS itu banyak juga cerita-cerita apa lagi dalam pembelajaran bahasa indonesia/ipas/ppkn atau mengenali huruf dan suku kata. Keterlibatan orang tua sangat besar dampaknya, karena anak</p> |
|   |                                                                                                                                                                                | <p>merasa didukung dan lebih percaya diri.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

|    |                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 9  | Bagaimana ibu mengevaluasi kemajuan membaca siswa, apakah ada indikator khusus yang ibu lakukan ? | Saya melakukan evaluasi melalui observasi langsung saat murid membaca di kelas seperti membaca cerita bergiliran disitu saya melihat kemampuan murid. Indikator yang saya gunakan mengenalkan huruf, menyebutkan suku kata, membaca kata dan kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan pendek. |
| 10 | Apa saran ibu untuk guru-guru lain yang menghadapi siswa dengan keterlambatan membaca ?           | Saran saya, tetap lebih sabar dan konsisten dalam mengajar nya. Setiap anak memiliki kecepatan dan kemampuan belajar yang berbeda. Dengan pentingnya untuk memberikan pendekatan yang menyenangkan dan tidak membuat anak merasa tertekan dan takut.                                            |

Nama guru : Antini,S.Pd

Tempat wawancara : Ruang Guru

Waktu : Rabu, 16 April 2025

| No | Pertanyaan                                                                                                                                                               | Jawaban                                                                                       |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Sejak kapan anda mengajar di kelas III dan bagaimana pengalaman ibu mengenai siswa yang mengalami keterlambatan membaca ?                                                | Sejak tahun 2009.                                                                             |
| 2  | Bagaimana cara ibu dalam mengidentifikasi anak yang mengalami keterlambatan membaca ?                                                                                    | Dengan cara memanggil anak tersebut,diajak belajar dan disarankan dengan les.                 |
| 3  | Menurut ibu, faktor-faktor apa yang berasal dari dalam diri siswa (motivasi, minat, kemampuan kognitif) yang dapat mempengaruhi keterlambatan membaca?                   | Faktor yang mempengaruhi dari orang tua dalam mengembangkan minat anak.                       |
| 4  | Apa saja faktor eksternal yang ibu anggap berpengaruh dalam keterlambatan membaca?                                                                                       | Keluarga dan orangtua.                                                                        |
| 5  | Metode pengajaran apa yang ibu terapkan dalam kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa?                                                                       | Menerapkan metode mengajar dengan mengeja dan mengenal huruf.                                 |
| 6  | Apakah ada program atau kegiatan yang ibu lakukan di kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, jika ada bagaimanakah respon siswa terhadap kegiatan tersebut? | Menyarankan dengan mengambil kegiatan seperti LES,dengan luar ditangani guru atau pihak lain. |
| 7  | Apakah sekolah memiliki program dukungan tertentu untuk siswa dengan keterlambatan membaca, jika ada sejauh mana program tersebut efektif?                               | Memanggil kedua orangtua dan mengadakan kegiatan.                                             |

|   |                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8 | <p>Bagaimana cara ibu dalam melibatkan orang tua siswa dalam proses pembelajaran membaca di rumah dan apa dampak keterlibatan orang tua dalam perkembangan membaca siswa ?</p> | <p>Untuk bagaimana keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran membaca itu saya sebagai guru biasanya memberikan latihan atau tugas sederhana membaca di rumah dengan cara pengumpulan tugas nya harus di baca kan di depan kelas, entah dengan cerita-cerita pendek atau latihan membaca yang terdapat dalam buku-buku belajar membaca. Dampak keterlibatan orang tua untuk perkembangan membaca siswa sangat besar karena siswa akan merasa lebih di dukung, dan lebih bisa menumbuhkan rasa percaya diri siswa</p> |
| 9 | <p>Bagaimana ibu mengevaluasi kemajuan membaca siswa, apakah ada indikator khusus yang ibu lakukan ?</p>                                                                       | <p>Evaluasi yang saya lakukan dengan observasi langsung terkait dengan kemampuan membaca siswa dengan melakukan membacakan tugas membaca yang sudah di berikan untuk di kerjakan di rumah, disitu saya melihat kecakapan dan kelancaran siswa dalam membaca. Saya menggunakan beberapa indikator antara lain</p>                                                                                                                                                                                                           |

|    |                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                         | membaca kalimat dan kata sederhana, mengenalkan huruf abjad, menyebutkan suku kata, dan memahami bacaan pendek                                                                                                                                                                                                                                          |
| 10 | Apa saran ibu untuk guru-guru lain yang menghadapi siswa dengan keterlambatan membaca ? | Untuk menghadapi siswa dengan keterlambatan membaca memang butuh cukup kesabaran dan konsisten dalam mengajar. Di samping itu, memang setiap anak memiliki level yang berbeda-beda dalam kecakapan dalam membaca. Pentingnya treatment dalam pendekatan mengajar dengan cara yang menyenangkan agar siswa tidak merasa ditekan atau bahkan merasa takut |

**Lampiran 3 : Panduan wawancara Siswa**

Nama Siswa : Zain El Malik  
 Tempat wawancara : Ruang Kelas  
 Waktu : Senin, 14 April 2025

| No | Pertanyaan                                                                                                                                    | Jawaban                                                                  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Sejak kapan kamu mulai belajar membaca ?                                                                                                      | Sejak kelas I                                                            |
| 2  | Apakah kamu merasa kesulitan saat membaca ? jika iya, bisa ceritakan lebih lanjut kesulitan yang kamu alami ?                                 | Bingung memperhatikan huruf                                              |
| 3  | Menurutmu apa yang menyebabkan kamu merasa kesulitan dalam membaca ?                                                                          | Tidak bisa menyebut “R”                                                  |
| 4  | Apakah orang tua atau keluargamu membantu kamu dalam belajar membaca ?                                                                        | Dibantu oleh mama dan ayah                                               |
| 5  | Bagaimana suasana rumah pada saat kamu belajar membaca, apakah ada tempat khusus yang kamu gunakan untuk membaca ?                            | Sepi, tempat khusus membaca didalam kamar                                |
| 6  | Bagaimana pendapatmu tentang cara guru mengajar membaca di kelas, apakah kamu merasa terbantu ?                                               | Tidak membantu dan merasa tidak paham                                    |
| 7  | Apakah ada aktifitas didalam kelas yang kamu sukai untuk membantu belajar membaca ? (misalnya membaca cerita, bermain permainan membaca, dll) | Saat belajar dan membaca cerita                                          |
| 8  | Apakah kamu suka membaca buku ? jika tidak, apa yang membuatmu tidak suka ?                                                                   | Tidak suka membaca buku karena tulisannya banyak                         |
| 9  | Apa yang memotivikasi kamu untuk belajar membaca ? (misalnya, ingin membaca cerita sendiri, membantu teman atau hal lain)                     | Jika membaca bersama                                                     |
| 10 | Apakah ada saran atau yang ingin kamu sampaikan untuk guru atau orang tua agar mereka bisa membantumu dalam membaca ?                         | Jangan membaca cepat jika memberi pembelajaran dan memberi banyak bacaan |

Nama Siswa : Rizky Fadila  
 Tempat wawancara : Ruang Kelas  
 Waktu : Senin, 14 April 2025

| No | Pertanyaan                                                                                                                                   | Jawaban                                             |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|
| 1  | Sejak kapan kamu mulai belajar membaca ?                                                                                                     | Sejak TK                                            |
| 2  | Apakah kamu merasa kesulitan saat membaca ? jika iya, bisa ceritakan lebih lanjut kesulitan yang kamu alami ?                                | Tidak bisa membaca                                  |
| 3  | Menurutmu apa yang menyebabkan kamu merasa kesulitan dalam membaca ?                                                                         | Sulit mengingat huruf                               |
| 4  | Apakah orang tua atau keluargamu membantu kamu dalam belajar membaca ?                                                                       | Dibantu mama dan kaka (perempuan)                   |
| 5  | Bagaimana suasana rumah pada saat kamu belajar membaca, apakah ada tempat khusus yang kamu gunakan untuk membaca ?                           | Ramai,tempat khusus memebaca di dalam kamar         |
| 6  | Bagaimana pendapatmu tentang cara guru mengajar membaca di kelas,apakah kamu merasa terbantu ?                                               | Membantu tapi tidak paham dalam membaca             |
| 7  | Apakah ada aktifitas didalam kelas yang kamu sukai untuk membantu belajar membaca ? (misalnya membaca cerita, bermain permainan membaca,dll) | Bermain permainan membaca                           |
| 8  | Apakah kamu suka membaca buku ? jika tidak,apa yang membuatmu tidak suka ?                                                                   | Tidak suka membaca dan hanya suka jika membaca soal |
| 9  | Apa yang memotivikasi kamu untuk belajar membaca ? (misalnya, ingin membaca cerita sendiri, membantu teman atau hal lain)                    | Permainan yang melibatkan pembelajaran              |
| 10 | Apakah ada saran atau yang ingin kamu sampaikan untuk guru atau orang tua agar mereka bisa membantumu dalam membaca ?                        | Ingin membaca soal dalam pembelajaran               |

#### Lampiran 4 : Panduan wawancara Orang Tua

Nama Orang Tua 1 : Agustina

Tempat wawancara : Ruang kelas

Waktu : Kamis, 17 April 2025

| No | Pertanyaan                                                                            | Jawaban                                                                                |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Sejak usia berapa anak ibu/bapak mulai belajar membaca ?                              | Sejak usia kurang lebih 5 tahun ke atas                                                |
| 2  | Bagaimana perkembangan bahasa anak ibu/bapak secara keseluruhan ?                     | Baik                                                                                   |
| 3  | Bagaimana ibu/bapak menciptakan suasana belajar di rumah ?                            | Dengan menerapkan kedisiplinan                                                         |
| 4  | Apakah ada waktu khusus untuk membaca di rumah ?                                      | Tidak ada                                                                              |
| 5  | Seberapa sering anak ibu/bapak membaca di rumah ?                                     | Secara tidak langsung apa yang dia lihat dibaca                                        |
| 6  | Apakah anak ibu/bapak mempunyai kegiatan les atau program membaca ?                   | Ya, awalnya tapi tidak lagi                                                            |
| 7  | Apakah ada hal menarik bagi anak ibu/bapak dalam membaca ?                            | Dia tidak suka membaca                                                                 |
| 8  | Bagaimana cara ibu/bapak dalam mendukung perkembangan membaca pada anak ?             | Mengajak duduk dan memperhatikan dia membaca                                           |
| 9  | Apakah ada masalah kesehatan yang mungkin mempengaruhi kemampuan membaca anak ?       | Tidak                                                                                  |
| 10 | Bagaimana ibu/bapak melihat rasa percaya diri anak saat membaca di depan orang lain ? | Dia sedikit pemalu, dia membaca menggunakan hapalannya tidak begitu memperhatikan teks |

Nama Orang Tua 2 : Tri Sulasmi  
 Tempat wawancara : Ruang kelas  
 Waktu : Kamis 17 April 2025

| No | Pertanyaan                                                                           | Jawaban                             |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| 1  | Sejak usia berapa anak ibu/bapak mulai belajar membaca ?                             | Usia 4,5 tahun                      |
| 2  | Bagaimana perkembangan bahasa anak ibu/bapak secara keseluruhan ?                    | Berkembang sangat baik              |
| 3  | Bagaimana ibu/bapak menciptakan suasana belajar di rumah ?                           | Belajar sambil bermain              |
| 4  | Apakah ada waktu khusus untuk membaca di rumah ?                                     | Tidak ada                           |
| 5  | Seberapa sering anak ibu/bapak membaca di rumah ?                                    | Tergantung kemauan anak             |
| 6  | Apakah anak ibu/bapak mempunyai kegiatan les atau program membaca ?                  | Les pelajaran dengan ibu wali kelas |
| 7  | Apakah ada hal menarik bagi anak ibu/bapak dalam membaca ?                           | Ada                                 |
| 8  | Bagaimana cara ibu/bapak dalam mendukung perkembangan membaca pada anak ?            | Membelikan buku yang anak mau       |
| 9  | Apakah ada masalah kesehatan yang mungkin mempengaruhi kemampuan membaca anak ?      | Tidak ada                           |
| 10 | Bagaimana ibu/bapak melihat rasa percaya diri anak saat membaca di depan orang lain? | Anak masih merasa malu              |

**Lampiran 5 : Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Guru**  
**CODING HASIL WAWANCARA**

Nama Guru : Aurora Nasiah Tulak Palinggi, S.Pd

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Waktu : Rabu, 16 April 2025

| No | Pertanyaan                                                                       | Hasil Wawancara                                                                                       | Tema                 | Analisis                                                               | Koding  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1  | Sejak kapan mengajar dan pengalaman mengajar siswa dengan keterlambatan membaca? | Mengajar sejak 2023 di kelas IIIC. Pengalaman beragam tergantung latar belakang siswa dan lingkungan. | Pengalaman Mengajar  | Pengalaman menunjukkan pentingnya pendekatan dan latar belakang siswa. | A/W1/R1 |
| 2  | Cara mengidentifikasi keterlambatan membaca?                                     | Kesulitan mengenal huruf, lambat membaca, tidak memahami bacaan.                                      | Identifikasi Masalah | Tanda-tanda ini penting untuk deteksi awal.                            | A/W1/R2 |
| 3  | Faktor internal siswa?                                                           | Minat rendah, materi tidak sesuai minat.                                                              | Faktor Internal      | Rendahnya minat memengaruhi keterlambatan membaca.                     | A/W1/R3 |
| 4  | Faktor eksternal?                                                                | Lingkungan keluarga, teman, ekonomi.                                                                  | Faktor Eksternal     | Lingkungan sosial sangat memengaruhi kemampuan membaca siswa.          | A/W1/R4 |
| 5  | Metode yang digunakan?                                                           | Membaca bergilir, mandiri, diskusi.                                                                   | Metode Pengajaran    | Metode partisipatif memperkuat pemahaman.                              | A/W1/R5 |
| 6  | Program/kegiatan khusus?                                                         | Pojok baca saat istirahat.                                                                            | Kegiatan Kelas       | Siswa terlibat aktif melalui                                           | A/W1/R6 |

|    |                         |                                                                       |                   |                                                        |          |
|----|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------|-------------------|--------------------------------------------------------|----------|
|    |                         |                                                                       |                   | fasilitas membaca santai.                              |          |
| 7  | Program sekolah?        | Workshop guru, panggil orang tua.                                     | Dukungan Sekolah  | Kolaborasi guru dan orang tua bantu siswa.             | A/W1/R7  |
| 8  | Pelibatan orang tua?    | Tugas membaca, arahan sederhana.                                      | Peran Orang Tua   | Dukungan orang tua meningkatkan kepercayaan diri anak. | A/W1/R8  |
| 9  | Evaluasi dan indikator? | Observasi langsung, indikator: huruf, suku kata, kalimat, isi bacaan. | Evaluasi          | Evaluasi kualitatif melalui kegiatan membaca di kelas. | A/W1/R9  |
| 10 | Saran untuk guru lain?  | Sabar dan konsisten, pendekatan menyenangkan.                         | Strategi Mengajar | Perbedaan kemampuan butuh pendekatan fleksibel.        | A/W1/R10 |

**Nama Guru : Antini, S.Pd**

**Tempat Wawancara : Ruang Guru**

**Waktu : Rabu, 16 April 2025**

| <b>No</b> | <b>Pertanyaan</b>                                                                | <b>Hasil Wawancara</b>                            | <b>Tema</b>          | <b>Analisis</b>                                          | <b>Koding</b> |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|----------------------|----------------------------------------------------------|---------------|
| 1         | Sejak kapan mengajar dan pengalaman mengajar siswa dengan keterlambatan membaca? | Mengajar sejak 2009.                              | Pengalaman Mengajar  | Pengalaman panjang dalam menangani siswa lambat membaca. | AN/W2/R1      |
| 2         | Cara mengidentifikasi siswa lambat membaca?                                      | Memanggil, mengajak belajar, disarankan ikut les. | Identifikasi Masalah | Pengamatan dan pendekatan langsung ke siswa.             | AN/W2/R2      |
| 3         | Faktor internal siswa?                                                           | Dari orang tua dalam mengembangkan minat.         | Faktor Internal      | Peran keluarga sangat kuat dalam membentuk minat baca.   | AN/W2/R3      |
| 4         | Faktor eksternal?                                                                | Keluarga dan orang tua.                           | Faktor Eksternal     | Dukungan orang tua penting untuk kemajuan membaca.       | AN/W2/R4      |
| 5         | Metode pengajaran?                                                               | Mengeja dan mengenal huruf.                       | Metode Pengajaran    | Dasar membaca diperkuat dengan teknik fonetik.           | AN/W2/R5      |
| 6         | Program/kegiatan khusus?                                                         | Menyarankan untuk ikut les.                       | Kegiatan Tambahan    | Dukungan luar kelas dibutuhkan untuk hasil lebih baik.   | AN/W2/R6      |
| 7         | Program sekolah?                                                                 | Panggil orang tua, adakan kegiatan.               | Dukungan Sekolah     | Keterlibatan keluarga dalam program sekolah.             | AN/W2/R7      |

|    |                         |                                                                                         |                   |                                                            |           |
|----|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|------------------------------------------------------------|-----------|
| 8  | Pelibatan orang tua?    | Tugas membaca yang dikumpulkan dan dibacakan.                                           | Peran Orang Tua   | Bentuk latihan di rumah memperkuat kepercayaan diri siswa. | AN/W2/R8  |
| 9  | Evaluasi dan indikator? | Observasi langsung saat membacakan tugas. Indikator: huruf, suku kata, kata, pemahaman. | Evaluasi          | Evaluasi terstruktur dan sesuai dengan kemampuan dasar.    | AN/W2/R9  |
| 10 | Saran untuk guru lain?  | Butuh kesabaran, konsisten, pendekatan menyenangkan.                                    | Strategi Mengajar | Guru harus fleksibel dan empatik.                          | AN/W2/R10 |

**Lampiran 6 : Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa**  
**CODING HASIL WAWANCARA**

Nama Siswa : Zain El Malik  
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas  
 Waktu : Senin, 14 April 2025

| No | Pertanyaan                              | Hasil Wawancara             | Tema              | Analisis                                                        | Koding  |
|----|-----------------------------------------|-----------------------------|-------------------|-----------------------------------------------------------------|---------|
| 1  | Sejak kapan kamu mulai belajar membaca? | Sejak kelas I               | Awal Belajar      | Belajar membaca dimulai sejak awal masuk SD.                    | Z/W1/R1 |
| 2  | Kesulitan saat membaca?                 | Bingung memperhatikan huruf | Kesulitan Membaca | Kesulitan mendasar adalah membedakan dan mengenali huruf.       | Z/W1/R2 |
| 3  | Penyebab kesulitan membaca?             | Tidak bisa menyebut "R"     | Kendala Fonetik   | Masalah fonetik dapat menghambat pelafalan dan pengenalan kata. | Z/W1/R3 |
| 4  | Bantuan dari keluarga?                  | Dibantu oleh mama dan ayah  | Dukungan Keluarga | Orang tua aktif membantu dalam proses belajar membaca.          | Z/W1/R4 |

|    |                                      |                                                |                    |                                                              |          |
|----|--------------------------------------|------------------------------------------------|--------------------|--------------------------------------------------------------|----------|
| 5  | Suasana belajar di rumah?            | Sepi, tempat khusus membaca di kamar           | Lingkungan Belajar | Lingkungan belajar yang kondusif sangat membantu fokus anak. | Z/W1/R5  |
| 6  | Cara guru mengajar membaca di kelas? | Tidak membantu dan merasa tidak paham          | Metode Guru        | Metode guru belum efektif membantu siswa memahami bacaan.    | Z/W1/R6  |
| 7  | Aktivitas kelas yang disukai?        | Belajar dan membaca cerita                     | Minat Belajar      | Siswa tertarik pada kegiatan membaca yang bersifat naratif.  | Z/W1/R7  |
| 8  | Suka membaca buku?                   | Tidak suka karena tulisannya banyak            | Minat Membaca      | Tampilan visual buku mempengaruhi minat membaca siswa.       | Z/W1/R8  |
| 9  | Motivasi membaca?                    | Jika membaca bersama                           | Motivasi Sosial    | Aktivitas bersama meningkatkan semangat membaca.             | Z/W1/R9  |
| 10 | Saran untuk guru/orang tua?          | Jangan membaca cepat dan memberi banyak bacaan | Saran Pembelajaran | Siswa butuh tempo dan jumlah bacaan yang disesuaikan.        | Z/W1/R10 |

Nama Siswa : Rizky Fadila

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

Waktu : Senin, 14 April 2025

| No | Pertanyaan                              | Hasil Wawancara               | Tema               | Analisis                                                         | Koding   |
|----|-----------------------------------------|-------------------------------|--------------------|------------------------------------------------------------------|----------|
| 1  | Sejak kapan kamu mulai belajar membaca? | Sejak TK                      | Awal Belajar       | Belajar membaca dimulai lebih awal dari usia SD.                 | RZ/W1/R1 |
| 2  | Kesulitan saat membaca?                 | Tidak bisa membaca            | Kesulitan Membaca  | Kesulitan membaca menyeluruh menandakan hambatan serius.         | RZ/W1/R2 |
| 3  | Penyebab kesulitan membaca?             | Sulit mengingat huruf         | Kognitif           | Kesulitan mengingat simbol huruf memengaruhi kelancaran membaca. | RZ/W1/R3 |
| 4  | Bantuan dari keluarga?                  | Dibantu mama dan kakak        | Dukungan Keluarga  | Dukungan keluarga penting dalam penguatan keterampilan membaca.  | RZ/W1/R4 |
| 5  | Suasana belajar di rumah?               | Ramai, tempat khusus di kamar | Lingkungan Belajar | Kondisi belajar kurang kondusif                                  | RZ/W1/R5 |

|    |                               |                                        |                    |                                                                |           |
|----|-------------------------------|----------------------------------------|--------------------|----------------------------------------------------------------|-----------|
|    |                               |                                        |                    | walaupun tersedia tempat khusus.                               |           |
| 6  | Cara guru mengajar membaca?   | Membantu tapi tidak paham              | Metode Guru        | Pengajaran guru membantu namun belum sepenuhnya efektif.       | RZ/W1/R6  |
| 7  | Aktivitas kelas yang disukai? | Permainan membaca                      | Minat Belajar      | Siswa tertarik dengan pendekatan bermain saat belajar membaca. | RZ/W1/R7  |
| 8  | Suka membaca buku?            | Tidak suka, hanya suka membaca soal    | Minat Membaca      | Siswa hanya tertarik membaca soal yang lebih ringkas.          | RZ/W1/R8  |
| 9  | Motivasi membaca?             | Permainan yang melibatkan pembelajaran | Motivasi Eksternal | Pembelajaran berbasis permainan menjadi motivasi utama.        | RZ/W1/R9  |
| 10 | Saran untuk guru/orang tua?   | Ingin membaca soal dalam pembelajaran  | Saran Pembelajaran | Metode sesuai minat siswa akan lebih membantu perkembangan.    | RZ/W1/R10 |

**Lampiran 7 : Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Orang Tua Siswa**  
**CODING HASIL WAWANCARA**

Nama Orang Tua : Agustina

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

Waktu : Kamis, 17 April 2025

| No | Pertanyaan                                    | Hasil Wawancara                             | Tema                 | Analisis                                                           | Koding   |
|----|-----------------------------------------------|---------------------------------------------|----------------------|--------------------------------------------------------------------|----------|
| 1  | Sejak usia berapa anak mulai belajar membaca? | 5 tahun ke atas                             | Awal Belajar         | Anak mulai membaca di usia TK akhir.                               | AG/W1/R1 |
| 2  | Perkembangan bahasa anak?                     | Baik                                        | Perkembangan Bahasa  | Perkembangan umum tidak mengalami hambatan.                        | AG/W1/R2 |
| 3  | Suasana belajar di rumah?                     | Dengan menerapkan kedisiplinan              | Kedisiplinan Belajar | Kedisiplinan jadi dasar rutinitas belajar anak.                    | AG/W1/R3 |
| 4  | Waktu khusus membaca?                         | Tidak ada                                   | Rutinitas Membaca    | Kurangnya waktu khusus membuat kebiasaan membaca kurang terbentuk. | AG/W1/R4 |
| 5  | Seberapa sering membaca di rumah?             | Tidak langsung, tergantung apa yang dilihat | Frekuensi Membaca    | Anak membaca berdasarkan minat spontan, tidak terjadwal.           | AG/W1/R5 |
| 6  | Kegiatan les/program membaca?                 | Pernah, tapi tidak lagi                     | Program Tambahan     | Kurangnya keberlanjutan program membaca bisa pengaruhi kemajuan.   | AG/W1/R6 |
| 7  | Hal menarik bagi anak                         | Tidak suka membaca                          | Minat Membaca        | Kurangnya ketertarikan                                             | AG/W1/R7 |

|    |                                 |                                               |                    |                                                              |           |
|----|---------------------------------|-----------------------------------------------|--------------------|--------------------------------------------------------------|-----------|
|    | dalam membaca?                  |                                               |                    | anak menjadi tantangan.                                      |           |
| 8  | Dukungan orang tua?             | Mengajak duduk dan memperhatikan anak membaca | Dukungan Orang Tua | Pendampingan orang tua secara langsung dapat membantu anak.  | AG/W1/R8  |
| 9  | Masalah kesehatan?              | Tidak                                         | Kesehatan          | Tidak ada hambatan kesehatan dalam membaca.                  | AG/W1/R9  |
| 10 | Percaya diri anak saat membaca? | Sedikit pemalu, membaca berdasarkan hafalan   | Percaya Diri       | Kurangnya kepercayaan diri terlihat dalam cara membaca anak. | AG/W1/R10 |

Nama Orang Tua : Tri Sulasmi

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

Waktu : Kamis, 17 April 2025

| No | Pertanyaan                                              | Hasil Wawancara                 | Tema                | Analisis                                                | Koding   |
|----|---------------------------------------------------------|---------------------------------|---------------------|---------------------------------------------------------|----------|
| 1  | Sejak usia berapa anak mulai belajar membaca?           | Usia 4,5 tahun                  | Awal Belajar        | Anak mulai membaca lebih dini dari usia masuk SD.       | TS/W1/R1 |
| 2  | Bagaimana perkembangan bahasa anak?                     | Berkembang sangat baik          | Perkembangan Bahasa | Tidak ada kendala dalam perkembangan bahasa.            | TS/W1/R2 |
| 3  | Bagaimana suasana belajar di rumah?                     | Belajar sambil bermain          | Strategi Belajar    | Pendekatan menyenangkan diterapkan di rumah.            | TS/W1/R3 |
| 4  | Apakah ada waktu khusus membaca di rumah?               | Tidak ada                       | Rutinitas Membaca   | Membaca belum menjadi aktivitas rutin di rumah.         | TS/W1/R4 |
| 5  | Seberapa sering anak membaca di rumah?                  | Tergantung kemauan anak         | Kemandirian Anak    | Motivasi anak menjadi faktor utama dalam membaca.       | TS/W1/R5 |
| 6  | Apakah anak mengikuti les atau program membaca?         | Les pelajaran dengan wali kelas | Program Tambahan    | Terdapat dukungan belajar dari guru secara langsung.    | TS/W1/R6 |
| 7  | Apakah ada hal menarik bagi anak dalam membaca?         | Ada                             | Minat Membaca       | Anak memiliki ketertarikan dalam membaca.               | TS/W1/R7 |
| 8  | Bagaimana cara ibu mendukung perkembangan membaca anak? | Membelikan buku yang anak mau   | Dukungan Orang Tua  | Orang tua memfasilitasi bahan bacaan sesuai minat anak. | TS/W1/R8 |
| 9  | Apakah ada masalah                                      | Tidak ada                       | Kesehatan           | Tidak ada hambatan                                      | TS/W1/R9 |

|    |                                                                    |                        |              |                                                                    |           |
|----|--------------------------------------------------------------------|------------------------|--------------|--------------------------------------------------------------------|-----------|
|    | kesehatan yang mempengaruhi kemampuan membaca anak?                |                        |              | kesehatan yang mengganggu proses membaca.                          |           |
| 10 | Bagaimana rasa percaya diri anak saat membaca di depan orang lain? | Anak masih merasa malu | Percaya Diri | Anak perlu didorong untuk percaya diri saat membaca di depan umum. | TS/W1/R10 |

**Lampiran 8 : Tabel Kisi-kisi Instrumen penelitian**

| No. | Aspek                               | Indikator                                          | Nomor Pernyataan    |
|-----|-------------------------------------|----------------------------------------------------|---------------------|
| 1   | Keterlambatan membaca               | Belum mampu mengenal huruf                         | 1                   |
|     |                                     | Belum mampu membaca kata                           | 2,3                 |
|     |                                     | Belum lancar membaca                               | 4                   |
| 2   | Faktor-faktor keterlambatan membaca | Faktor internal (jasmani, psikologis)              | 3,9,10,11,12        |
|     |                                     | Faktor eksternal (lingkungan, sekolah, masyarakat) | 1,2,4,5,6,7,8,13,14 |

## Lampiran 9 : Panduan Observasi

### Lembar Observasi

#### Analisis Keterlambatan Membaca

#### Pada Siswa Kelas III Di SDN 005 Samarinda Kota

| No. | Aspek yang Diamati                              | Indikator                                       | Keterangan |              |              |
|-----|-------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------|--------------|--------------|
|     |                                                 |                                                 | Lancar     | Belum lancar | Tidak lancar |
| 1.  | Mengenal huruf                                  | Mengidentifikasi huruf vokal                    |            | √            |              |
|     |                                                 | Mengidentifikasi huruf konsonan                 |            | √            |              |
|     |                                                 | Mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai) |            | √            |              |
|     |                                                 | Mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)  |            | √            |              |
| 2.  | Membaca kata                                    | Mengidentifikasi huruf                          |            | √            |              |
|     |                                                 | Merangkai susunan kata                          |            |              | √            |
|     |                                                 | Mengidentifikasi kata                           |            | √            |              |
| 3.  | Membaca kata yang tidak mempunyai arti          | Mengidentifikasi huruf                          |            | √            |              |
|     |                                                 | Merangkai susunan kata                          |            | √            |              |
|     |                                                 | Mengidentifikasi kata                           |            | √            |              |
| 4.  | Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan | Mengidentifikasi huruf                          |            | √            |              |
|     |                                                 | Mengidentifikasi kata                           |            | √            |              |
|     |                                                 | Penggunaan tanda baca                           |            |              | √            |
|     |                                                 | Kelancaran membaca                              |            | √            |              |
|     |                                                 | Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan      |            |              | √            |

**Lembar Observasi**  
**Analisis Faktor-faktor Keterlambatan Membaca**  
**Pada Siswa Kelas III Di SDN 005 Samarinda Kota**

| No | Pernyataan                                                                         | Penilaian |   |   |   |
|----|------------------------------------------------------------------------------------|-----------|---|---|---|
|    |                                                                                    | 1         | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Kondisi fisik sekolah dalam kebersihan, pencahayaan dan ketersediaan ruang baca.   |           |   | √ |   |
| 2  | Ketersediaan bahan bacaan seperti buku, poster dan media digital.                  |           | √ |   |   |
| 3  | Tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.                                 |           |   |   | √ |
| 4  | Kemampuan membaca dalam kelancaran, pengucapan dan pemahaman.                      |           | √ |   |   |
| 5  | Hubungan siswa dengan teman sebaya dalam dukungan dan kerjasama.                   |           | √ |   |   |
| 6  | Kegiatan kelompok dalam membaca dalam hal kerja sama dan diskusi.                  |           | √ |   |   |
| 7  | Kebiasaan siswa membaca di rumah, rutinitas dan waktu yang dihabiskan.             |           | √ |   |   |
| 8  | Dukungan orang tua dalam kegiatan membaca.                                         |           | √ |   |   |
| 9  | Masalah kesehatan yang mungkin mempengaruhi seperti penglihatan/pendengaran.       |           |   |   | √ |
| 10 | Tingkat percaya diri saat membaca dalam hal merespon terhadap tantangan.           |           |   |   | √ |
| 11 | Minat anak terhadap buku atau materi bacaan tertentu.                              |           | √ |   |   |
| 12 | Respon terhadap kegiatan membaca dalam bermain peran atau diskusi.                 |           |   |   | √ |
| 13 | Metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam interaksi dan berbasis permainan. |           |   | √ |   |

|    |                                                                 |  |  |   |  |
|----|-----------------------------------------------------------------|--|--|---|--|
| 14 | Kualitas materi ajar dan strategi pembelajaran yang diterapkan. |  |  | √ |  |
|----|-----------------------------------------------------------------|--|--|---|--|

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

**Lampiran 10 : Panduan Dokumentasi**

| No | Aspek                                                        | Ada | Tidak Ada | Keterangan                                                                        |
|----|--------------------------------------------------------------|-----|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Surat izin penelitian                                        | √   |           | Foto dokumen surat izin penelitian dari prodi.                                    |
| 2  | Surat balasan penelitian                                     | √   |           | Foto dokumen surat balasan izin penelitian dari sekolah.                          |
| 3  | Surat keterangan telah melaksanakan penelitian               | √   |           | Foto dokumen telah melakukan penelitian dari sekolah.                             |
| 4  | Foto kegiatan observasi dan wawancara pada setiap penelitian | √   |           | Foto kegiatan observasi dan wawancara pada guru kelas, siswa dan orang tua kelas. |



**UNIVERSITAS  
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK:  
+ BPD KALTIM  
+ BUKOPIN  
+ MUAMALAT  
+ MANDIRI

Nomor : 276/UWGM/FKIP-PGSD/IV/2025  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Samarinda, 10 April 2025

Kepada Yth:  
Kepala Sekolah SDN 005  
Samarinda Kota  
di – Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Delfia Faira  
NPM : 2186206006  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Membaca pada Siswa Kelas III SDN 005 Samarinda Kota.

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD,



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd  
NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117  
Fax : (0541) 736572  
Email : uwigame@uwgm.ac.id  
Website : uwgm.ac.id

*Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang dan mulia*

Kampus Biru UWGM  
Rektorat – Gedung B  
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08  
Samarinda 75119

**Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian**



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI 005 SAMARINDA KOTA**

Jalan Aminah Syukur Rt 029, Kel. Karang Mumus, Kec. Samarinda Kota – Kode Pos 75113 Telepon (0541) 4122170  
https://youtube.com/sdn005samarindakota4 Email: sdn005kota@gmail.com

Samarinda, 15 April 2025

Nomor : 421.2/421/100.01.105  
Perihal : Penelitian Tugas Akhir/Skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN 005 Samarinda Kota :

N a m a : Rini Wati, S. Pd  
N I P : 196504181986112002  
Pangkat/gol : Penata, III/c

Berdasarkan Surat dari Universitas Widya Gama Mahakan Samarinda Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tanggal 10 April 2025 Perihal Surat Pengantar Melaksanakan Penelitian.

Dengan ini menerima mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Samarinda untuk melakukan Penelitian Tugas Akhir/Skripsi di SDN 005 Kecamatan Samarinda Kota :

N a m a : DELFIA FAIRA  
NIM : 2186206006  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Membaca pada Siswa Kelas III SDN 005 Samarinda Kota.

Demikian Keterangan ini untuk dapat di ketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



**Lampiran 12 : Surat Balasan Penelitian**



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI 005 SAMARINDA KOTA**

Jalan Aminah Syukur Rt.029, Kel. Karang Mumus, Kec. Samarinda Kota – Kode Pos 75113 Telepon (0541) 4122170  
<https://youtube.com/@sdn005samarindakota4> Email: sdn005kota@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/421/100.01.105

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN 005 Samarinda Kota :

Nama : Rini Wati, S. Pd  
 NIP : 196504181986112002  
 Pangkat/gol : Penata, III/c

Dengan ini menerangkan :

Nama : DELFIA FAIRA  
 NIM : 2186206006  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Membaca pada Siswa  
 Kelas III SDN 005 Samarinda Kota.

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Samarinda Kota yang di laksanakan pada tanggal 10 April – 16 April 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



**Lampiran 13 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**



( Gambar : Penandatanganan surat izin observasi )



( Gambar : Wawancara Ibu Aurora Nasiah TP,S.Pd )



( Gambar : Wawancara Ibu Antini S.pd )



( Gambar : Wawancara Siswa kelas III C Zain El Malik )



( Gambar : Wawancara Siswa Kelas III C Rizky Fadila )



( Gambar : Wawancara Orang Tua Murid Ibu Tri Sulasmi )



( Gambar : Wawancara Orang Tua Murid Ibu Agustina )



( Gambar : bersama siswa kelas III C beserta wali kelas )

#### Lampiran 14 : Foto kegiatan Observasi dan Wawancara Pada Setiap Penelitian